

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI BIMBINGAN
ROHANI ISLAM TERHADAP PENURUNAN TINGKAT
STRES PASIEN RAWAT INAP RUMAH SAKIT ISLAM (RSI)
SULTAN HADLIRIN JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)



DISUSUN OLEH :

HANIS BERLIANAWATI
NIM 1501016015

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada :

Yth, Bapak Dekan Fakultas

Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Hanis Berlianawati

Nim : 1501016015

Fak/Jur : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / BPI

Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pasien Rawat Inap RSI Sultan Hadlirin Jepara

Dengan ini telah saya setuju dan memohon agar segera diujikan, Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb

Semarang, 16 Desember 2019

Bidang Substansi Materi,
Metodologi dan Tata Tulis



Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I, M.S.I.

NIP. 19820302 200710 2 001

SKRIPSI

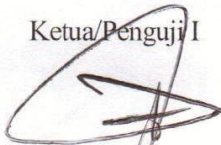
PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP PENURUNAN TINGKAT STRES PASIEN RAWAT INAP RUMAH SAKIT ISLAM (RSI) SULTAN HADLIRIN JEPARA

Disusun Oleh:
Hanis Berlianawati
1501016015

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 23 Desember 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

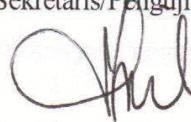
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Safrodin, M. Ag.
NIP. 19751203 200312 1002

Sekretaris/Penguji II



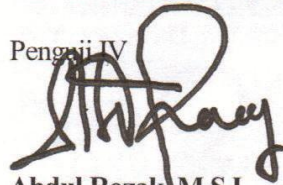
Dr. Hasvim Hasanah, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 19820302 200710 2 001

Penguji III



Hj. Widaya Mintarsih, M. Pd.
NIP. 19690901 200501 2 001

Penguji IV



Abdul Rozak, M.S.I.
NIP. 19801022 200901 1 009

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Hasvim Hasanah, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 19820302 200710 2 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 26 Desember 2019



Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19620410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16. Desember 2019



Hanis Berlianawati
1501016015

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para pengikutnya, yang dengan keteladanan, keberanian, dan kesabarannya membawa risalah Islamiyah yang mampu mengubah kehidupan dunia penuh dengan kasih sayang.

Skripsi yang berjudul **Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pasien Rawat Inap RSI Sultan Hadlirin Jepara** ini dapat terselesaikan, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberi izin dalam pembahasan skripsi ini
3. Bapak Komarudin, M.Ag, selaku Wali Studi, dan Ibu Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I, M.S.I selaku dosen pembimbing metodologi dan tata tulis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Dosen Penguji Komprehensif dan Penguji Munqasyah.
5. Seluruh Dosen, staf dan karyawan di lingkungan civitas akademik fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmunya, semoga ilmu yang saya peroleh dari bapak atau ibu dosen bisa bermanfaat bagi saya, keluarga dan bermanfaat untuk masyarakat luas.

6. Semua pihak di RSI Sultan Hadlirin Jepara yang telah membantu penulis dalam proses penelitian ini, terutama Bapak dr. H Gunawan W.S, DTMH.M.Kes. yang telah memberikan ijin penelitian, Ibu Lidya yang telah membantu membuat surat ijin dan untuk pembimbing rohani Islam Bapak Ahmad Fajar Inhadi, Lc. dan Bapak Manan yang telah memberi motivasi dan informasi.
7. Teman-teman fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya BPI 2015, terimakasih kepada bidikmisi dan teman-teman Bidikmisi Community (BMC) walisongo 2015 yang telah mensupport dan membantu secara finansial sehingga skripsi ini telah diselesaikan. Kepada semua peneliti mengucapkan terimakasih semoga kebbaikannya diterima Allah SWT, selalu dalam keadaan iman dan taqwa. Aamiin.
8. Bidikmisi Kementerian Agama UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan dukungan materiil dan membantu mengembangkan keilmuan penulis selama menjadi mahasiswa.
9. Kedua orang tua Bapak Salamun Hartopo dan Almarhummah Ibu Sunarti berkat do'a dan restu kalian sehingga bisa mengantarkanku pada derajat ini, kalianlah alasanku untuk sukses
10. Orang-orang terkasih dan tersayang, Adek Very Kagum Gumelar, Mba Putri Farida Kurniawati, Mas Ade Fadilah Ridwansyah, Mas Yogi Destantyo, Abuzam, Lanti, Ratna, Navia, Reysa, Afita, Ivana, Luluk, Marfuah, Nur Khotimah, Keluarga Jepara, Keluarga Brebes, Keluarga Semarang, Keluarga Langgamsari Lombok Utara, BPIA 2015, Bidikmisi Community Walisongo, Oskar Girl's, Tim KKN Misi Khusus Lombok.

Demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terkhusus dalam bidang Bimbingan Penyuluhan Islam, semoga program studi Bimbingan Penyuluhan Islam dapat menjadi program studi yang dapat mengembangkan kesatuan Ilmu.

Semarang, 16 Desember 2019

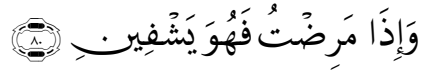
Hanis Berlianawati

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Almarhumah Ibu Sunarti, dan Bapak Salamun Hartopo yang selalu memberikan doa dan memberikan motivasi secara moril maupun materiil dengan tulus
2. Adik saya, Very Kagum Gumelar yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Almamater Tercinta, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan tempat menuntut ilmu sehingga penulis mendapatkan ilmu yang bermanfaat berupa ilmu dunia dan ilmu akhirat.

MOTTO



Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku.
(QS. Asy-Syu'ara [26] ayat 80)¹

¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'andan Al-Karim*, (Surabaya: Halim, 2013), hal. 370.

ABSTRAK

Hanis Berlianawati (1501016015) Penelitian ini berjudul *Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam terhadap Penurunan Tingkat Stress Pasien Rawat Inap RSI Sultan Hadlirin Jepara: Program Strata 1 Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2019.*

Pentingnya bimbingan rohani Islam dalam kesehatan telah menjadi ketetapan WHO (*World Health Organization*) yang menyatakan aspek agama merupakan salah satu unsur dari pengertian kesehatan seutuhnya, penelitian ini memiliki keunikan tentang memberikan motivasi dan memberikan doa, selain itu bimbingan rohani di RSI Sultan Hadlirin Jepara memiliki fokus bimbingan shalat yang terdata dalam aplikasi *Ashal* (Ayo Shalat) dan menciptakan penyembuhan dengan konsep holistik. Stres dialami oleh sebagian besar manusia, salah satunya yang sedang mengalami sakit stres yang dialami sebagian pasien berawal dari perubahan psikis yang agak serius setelah mengetahui hasil pemeriksaan medis, kondisi ini cenderung membuat pasien mengalami kegelisahan yang tinggi, kecemasan setiap saat dan ketidakmampuan kenyataan hidup akibat penyakit yang diderita.

Fokus kajian ini untuk menguji secara empiris tentang *Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam terhadap Penurunan Tingkat Stress Pasien Rawat Inap RSI Sultan Hadlirin Jepara*. Dua variabel dari penelitian ini adalah Intensitas Layanan Bimbingan Rohani Islam dan Penurunan tingkat Stress. Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam difokuskan pada lima aspek yaitu: Motivasi, Jumlah keseringan mengikuti (Frekuensi), Kesan setelah mendapatkan Intensitas Mengikuti bimbingan rohani Islam (Efek), Arah Sikap, dan Minat. Kemudian Penurunan tingkat stress memiliki tiga aspek yaitu: Aspek Fisiologis, Aspek Psikologis, dan Aspek Perilaku Stres.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena berupa data-data numerik dan pengolahan datanya dengan menggunakan statistik. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana karena hanya memiliki dua variabel. Regresi linier sederhana digunakan untuk mengambil kesimpulan untuk mengetahui adakah pengaruh dalam variabel intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dan Penurunan tingkat stres dan berupaya untuk menguji hipotesis penelitian. Subjek penelitian sebanyak 50 responden, pengumpulan datanya menggunakan skala likert, data yang diperoleh dari skala yang disebar pada responden secara random sampling.

Hasil analisis data mengenai Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam terhadap Penurunan Tingkat Stress Pasien Rawat Inap RSI Sultan Hadlirin Jepara menunjukkan koefisien pengaruh F hitung menunjukkan nilai sebesar 31,894 dengan signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan F hitung tersebut lebih kecil dari 0,05, dengan demikian “ada pengaruh antara intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam pada penurunan tingkat stres pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara”. Berdasarkan hasil perhitungan dalam analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,399, menyatakan bahwa 39,9% penurunan tingkat stres di RSI Sultan Hadlirin Jepara dipengaruhi oleh

intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam sedangkan sisanya 60,1% dipengaruhi oleh kesalahan-kesalahan lain (faktor internal dan faktor eksternal).

Kata Kunci : Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam dan Penurunan Tingkat Stres dan RSI Sultan Hadlirin Jepara.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1. Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2. Rumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.4. Tinjauan Pustaka.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II KERANGKA TEORI.....	Error! Bookmark not defined.
2.1. Penurunan Tingkat Stress	Error! Bookmark not defined.
2.1.1. Pengertian Stres	Error! Bookmark not defined.
2.1.2. Jenis Stress	Error! Bookmark not defined.
2.1.3. Tingkatan Stres	Error! Bookmark not defined.
2.1.4. Aspek Stress.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.5. Faktor-faktor penyebab stres.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.6. Upaya menangani tingkat stres	Error! Bookmark not defined.
2.2. Intensitas mengikuti Bimbingan Rohani Islam.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.1. Pengertian Intensitas mengikuti Bimbingan Rohani Islam.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.2. Aspek-Aspek Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam	Error! Bookmark not defined.
2.2.3. Pengertian Bimbingan Rohani Islam	Error! Bookmark not defined.
2.2.4. Tujuan Bimbingan Rohani Islam	Error! Bookmark not defined.
2.2.5. Fungsi Bimbingan Rohani Islam	Error! Bookmark not defined.
2.2.6. Materi Bimbingan Rohani Islam.....	Error! Bookmark not defined.

2.2.7.Landasan Bimbingan Rohani Islam	Error! Bookmark not defined.
2.2.8.Syarat-syarat Pembimbing Rohani Islam.....	Error! Bookmark not defined.
2.3. Hubungan Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam Dan Penurunan Tingkat Stres	Error! Bookmark not defined.
2.4. Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2. Variabel Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.3. Definisi Operasional	Error! Bookmark not defined.
3.3.1.Intensitas Mengikuti bimbingan rohani Islam	Error! Bookmark not defined.
3.3.2.Penurunan Tingkat <i>Stress</i>	Error! Bookmark not defined.
3.4. Sumber dan Jenis data.....	Error! Bookmark not defined.
3.5. Subjek penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.5.1.Populasi.....	Error! Bookmark not defined.
3.5.2.Sampel.....	Error! Bookmark not defined.
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.7. Validitas dan Reliabilitas	Error! Bookmark not defined.
3.8. Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN HADLIRIN JEPARA	Error! Bookmark not defined.
4.1. Deskripsi Subjek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.2. Gambaran Umum RSI Sultan Hadlirin Jepara.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.1.Falsafah,Visi,Misi,Motto,Dan tujuanRSI Sultan Hadlirin Jepara	Error! Bookmark not defined.
4.1.2.Produk Layanan RSI Sultan Hadlirin Jepara	Error! Bookmark not defined.
4.1.3.Pelayanan Medis	Error! Bookmark not defined.
4.4. Perencanaan yang Bisa Memperbaiki Fasilitas RSI Sultan Hadlirin Jepara	Error! Bookmark not defined.
4.5. Pelayanan, Fasilitas, dan Ruang.....	Error! Bookmark not defined.
4.6. Program Kerja Tim Bina Rohani	Error! Bookmark not defined.
4.7. Gambaran tingkat stres pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara	Error! Bookmark not defined.
4.9. Proses Pelaksanaan Bimbingan rohani di RSI Sultan Hadlirin Jepara	Error! Bookmark not defined.
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.

5.1.	Deskripsi Data.....	Error! Bookmark not defined.
5.1.1.	Deskripsi data penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
5.2.	Uji Validitas dan Reliabilitas	Error! Bookmark not defined.
5.3.	Uji Persyaratan Analisis.....	Error! Bookmark not defined.
5.3.1.	Uji Linieritas	Error! Bookmark not defined.
5.3.2.	Uji Normalitas.....	Error! Bookmark not defined.
5.3.3.	Uji Homogenitas	Error! Bookmark not defined.
5.4.	Uji Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
5.4.1.	Analisis Regresi Linier Sederhana..	Error! Bookmark not defined.
5.4.2.	Uji F	Error! Bookmark not defined.
5.4.3.	Koefisien Determinasi (R-Square)..	Error! Bookmark not defined.
5.4.4.	Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB VI PENUTUP		Error! Bookmark not defined.
6.1.	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
6.2.	Saran-saran.....	Error! Bookmark not defined.
6.3.	Penutup	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
BIODATA PENELITI		

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Blueprint Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam.....	36-37
Tabel 2	Blueprint Skala Penurunan Tingkat Stres.....	37-38
Tabel 3	Karakteristik Pasien Rawat Inap RSI Sultan Hadlirin Jepara.....	42
Tabel 4	Ruangan dan Jumlah Tempat Tidur di RSI Sultan Hadlirin Jepara.....	45-46
Tabel 5	Jumlah Skor Nilai Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani IslamDan Penurunan Tingkat Stres	53-54
Tabel 6	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	54
Tabel 7	Rumusan Kategorisasi Variabel intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam.....	55
Tabel 8	Hasil Prosentase Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam.....	56
Tabel 9	Rumusan Kategorisasi Penurunan Tingkat Stres	56
Tabel 10	Hasil Prosentase Penurunan Tingkat Stres	57
Tabel 11	Rangkuman Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas butir skala	58
Tabel 12	Hasil Uji Linieritas	59
Tabel 13	Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel 14	Hasil Uji Homogeneitas	61
Tabel 15	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	61
Tabel 16	Hasil Uji F	62
Tabel 17	Hasil Uji Koefisien Determinasi	63

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Surat Izin Riset
LAMPIRAN 2	Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam
LAMPIRAN 3	Hasil Data Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam
LAMPIRAN 4	Validitas dan Reliabilitas Variabel X Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam
LAMPIRAN 5	Skala Hasil Data Skala Penurunan Tingkat Stres
LAMPIRAN 6	Hasil Data Skala Hasil Data Skala Penurunan Tingkat Stres
LAMPIRAN 7	Validitas dan Reliabilitas Variabel Y Penurunan Tingkat Stres
LAMPIRAN 8	Uji Prasyarat terdiri Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Linieritas
LAMPIRAN 9	Uji Hipotesis terdiri dari Uji F dan Uji Koefisien determinasi (R^2)
LAMPIRAN 10	Daftar Nama Responden Pasien Rawat Inap RSI Sultan Hadlirin Jepara
LAMPIRAN 11	Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian di RSI Sultan Hadlirin Jepara
LAMPIRAN 12	Biodata Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stres mengganggu manusia secara biologis maupun psikis, secara biologis stres mengganggu organ tubuh, diantaranya jantung, lambung, paru-paru dan kulit, jika jiwa tidak bisa menerima deraan dari stresor yang berlangsung lama dan bertubi-tubi organ tubuh tersebut yang akan menjerit.¹ Stres mengganggu secara psikis ditandai dengan pemikiran yang negatif, frustrasi, iri hati dan dendam.² Penurunan tingkat stres berperan penting dalam mengelola emosional dan mengatur stres secara biologis, stres memiliki kondisi tubuh yang tidak spesifik terhadap setiap kebutuhan tubuh yang terganggu, suatu fenomena universal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dihindari setiap orang yang mengalaminya.³

Stres dialami oleh sebagian besar manusia, salah satunya yang sedang mengalami sakit, stres yang dialami sebagian pasien berawal dari perubahan psikis yang agak serius setelah mengetahui hasil pemeriksaan medis, kondisi ini cenderung membuat pasien mengalami kegelisahan yang tinggi, kecemasan setiap saat dan ketidakmampuan kenyataan hidup akibat penyakit yang diderita.⁴ Banyak kasus yang menjelaskan tentang problem *stress* yang dialami orang pada saat mengalami kondisi sakit, baik yang dirawat di rumah sakit maupun kebanyakan sakit tanpa perawatan khusus. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabowo yang menyebutkan bahwa kondisi pada pasien yang dirawat inap di rumah sakit lebih rentan mengalami stres dibandingkan dengan pasien yang tanpa menjalani perawatan, terlebih pada kondisi kritis seperti pemyakit kanker, jantung yang dialami pasien rawat inap Rumah Sakit DR. Oen Surakarta. Tingkat stres pasien penyakit kronis begitu tinggi terutama terjadi pada pasien terapi hemodiliasi, Yunita menyatakan dalam penelitian hubungan tingkat stres dengan strategi koping mahasiswa pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Arifin

¹ Teguh Wangsa, *Menghadapi Stres dan Depresi*, (Yogyakarta: Oryza, 2010), hal. 11.

² Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2013), hal. 194.

³ Rasmun, *Stres, Koping dan Adaptasi*, (Jakarta : Sagung Seto, 2004), hal. 67.

⁴ Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: CV Karya Abadi, 2015), hal. 65.

Ahmad menghasilkan bahwa tingkat stres pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Arifin Ahmad berada dalam kategori ringan sebanyak 9 orang (81,8%) menggunakan strategi koping yang adaptif, dan 2 orang (18,2%) menggunakan strategi koping yang maladaptif, sedangkan kategori berat sebanyak 6 orang (31,6%) menggunakan strategi koping yang adaptif, dan 13 orang (68,4%) dapat disimpulkan bahwa semakin adaptif koping seseorang maka semakin ringan tingkat stres yang dimilikinya, dan begitu juga sebaliknya.

Penelitian Yunita diperkuat dengan hasil temuan oleh Isnaini menyebutkan bahwa 25% orang yang dirawat di Rumah sakit mengalami sakit tidak hanya fisik tetapi juga psikis, seperti takut, cemas, khawatir, penerimaan diri terhadap penyakitnya⁵ pada tahun 2016 jumlah orang stres yang mengalami penyakit di RS mengalami penurunan tingkat stres dari mulai stres berat ke stres sedang, meningkat di tahun 2017 sebanyak 40% pasien yang mengalami stres, tahun 2018 meningkat sebanyak 70,2% dengan rincian responden 45% mengalami stres ringan dan 25,2% mengalami stres berat.⁶

Meningkatnya kasus *stress*, mengindikasikan bahwa *stress* menjadi suatu hal yang perlu ditangani. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mengurangi tingkat stres adalah dengan memberikan motivasi berupa semangat, tawakal, pasrah pada Tuhan menerima situasi dan kesulitan yang dihadapi dengan sikap yang rasional dan sikap ilmiah. Semua ini bisa dilakukan jika manusia mulai belajar menggunakan pola yang positif dalam menanggulangi setiap kesulitan sejak masih berusia sangat muda.⁷ Allah telah berfirman dalam (QS. Al-Baqarah:2:155)

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَدَشِّرِ الصَّابِرِينَ

⁵ Kholissotul Isnaini, "Peranan Bimbingan Rohani Islam dalam Menurunkan Stres Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, *Skripsi*. (Semarang: UIN Walisongo, 2016), hal. 83.

⁶ Tyagita Widya Sari, dkk, "Hubungan Tingkat Stres Dengan Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru", *Skripsi*. (Riau: Universitas Adurrab, 2018), hal. 56.

⁷ Tristiadi, Ardi Ardani, *Psikiatri Islam*, (Malang: PT. UIN Malang Pres, 2008), hal. 80.

“Dan sungguh kami akan berikan cobaan kepadamu dan sedikit ketakutan, kelaparan kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan, dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”.⁸

Surat Al-Baqarah ayat 155 menjelaskan bahwa Allah bersama dengan orang yang sabar ketika ujian menimpa dirinya, inilah fungsi penyembuhan dengan konsep holistik dengan melibatkan Allah, diri sendiri, dan orang lain untuk menanggulangi stres, cara yang lain untuk menurunkan stres dengan memberikan lingkungan yang kondusif, salah satu lingkungan kondusif diperoleh melalui bimbingan rohani Islam.⁹

Bimbingan rohani Islam adalah mengajak, membimbing dan membantu melaksanakan kewajiban serta mengajak selalu berikhtiar dengan cara benar. Bimbingan rohani Islam membantu dalam penyembuhan pasien dalam pemecahan masalah psikologis dan masalah spiritual, secara masalah psikologis diharapkan pasien dan keluarga pasien lebih dewasa dan meniadakan stres hormon yang merugikan dan secara spiritual, pasien lebih tawakal, sabar sehingga membantu proses penyembuhan dengan meningkatkan hormon kesembuhan.¹⁰

Bimbingan rohani Islam merupakan salah satu wujud dakwah Islam yaitu bentuk dakwah *Irsyad* Islam. *Irsyad* Islam merupakan proses pemberian bantuan terhadap diri sendiri, individu atau kelompok kecil agar dapat keluar dari berbagai kesulitan untuk mewujudkan kehidupan pribadi yang baik dan memperoleh ridha Allah di dunia dan akhirat.¹¹ Pemberian bimbingan melalui bentuk dakwah *Irsyad* digunakan untuk membimbing orang yang sedang mengalami stres karena mengalami kondisi sakit yang dirawat inap dengan tujuan mengurangi kesulitan yang dialami berupa terwujudnya penurunan tingkat stres pasien, selain itu penurunan tingkat stres dapat ditentukan melalui faktor-faktor penurunan tingkat stres yaitu faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), hal. 24.

⁹ Kholissotul Isnaini, “Peranan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menurunkan Stress Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang”, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2016), hal. 82.

¹⁰ Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hal. 28.

¹¹ Kholissotul Isnaini, “Peranan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menurunkan Stress Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang”, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2016), hal. 19.

seseorang tentang bagaimana kondisi emosi dan seseorang mengelola stres, selanjutnya adalah faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang berupa bimbingan seperti motivasi dan kebermaknaan hidup¹² seperti intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam¹³ artinya semakin tinggi intensitas mengikuti bimbingan rohani maka semakin rendah tingkat stres, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Darwanti yang menyatakan bahwa hubungan bimbingan rohani Islam dalam menurunkan stres memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil 13 orang dengan frekuensi 38,2% yang mengalami stres berat dan terdapat 21 orang dengan frekuensi 61,8% yang mengalami stres sedang, sedangkan 0% yang mengalami stres ringan.

Intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam RSI Sultan Hadlirin Jepara memiliki kualitas layanan baik dalam menurunkan tingkat *stress* pada pasien karena setiap hari melakukan pelayanan kepada seluruh pasien baru, terdapat bimbingan rohani khusus bagi penderita penyakit kronis, selain itu standar layanan yang berbeda dengan rumah sakit lain yaitu memiliki tujuan bergerak dibidang sosial guna ikut meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penyelenggara pelayanan rawat jalan, rawat inap dan pelayanan gawat darurat yang mencakup pelayanan medik, pelayanan penunjang medik seperti pelayanan bimbingan rohani, pelayanan keperawatan dan rujukan, Rumah Sakit Islam Sultan Hadlirin disahkan oleh akta notaris No: 21 tahun 2008, melalui berita negara RI tanggal 30 mei 2008 No:44 (pembaruan atau penyesuaian dengan Undang-Undang (UU) No.16 tahun 2001), kemudian pada tahun 2012 dan di tahun 2013 rumah sakit Islam sultan hadlirin jepara berhasil memperoleh sertifikat akreditasi rumah sakit tingkat dasar, nomor: KARS-SERT/487/V/2012 meliputi administrasi dan manajemen, pelayanan medis, pelayanan gawat darurat, pelayanan keperawatan dan rekam medis yang diterbitkan oleh komite akreditasi rumah sakit

¹² Miftahul Jannah, “Hubungan Antara Ketrampilan Sosial Dengan Penerimaan Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VII di Mts Muhammadiyah I Malang”, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013). Hal. 20.

¹³ Kholissotul Isnaini, “Peranan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menurunkan Stress Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang”, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2016), hal. 79.

(KARS) tanggal 04 Mei 2012 sesuai surat keputusan menteri kesehatan tanggal 08 Oktober 2013, No: HK.02.03.HK./1/1793/2013.¹⁴

Stressor yang dialami pasien rawat inap Rumah Sakit Islam Sultan Hadlirin Jepara menyebabkan pasien rawat inap memerlukan doa, bimbingan, dan motivasi untuk mengetahui pengaruh intensitas layanan bimbingan rohani Islam dengan penurunan tingkat stress dimana stress dibagi dalam enam tingkatan dari mulai stress ringan, stres sedang, dan stres berat, stress terjadi pada usia produktif yaitu 15-64 tahun.¹⁵ Pasien rawat inap memiliki problem psikologis yang dihadapi antara lain penyesuaian diri, rasa takut dan khawatir, penerimaan diri terhadap penyakitnya, dan stres atau depresi.¹⁶ Pentingnya bimbingan spiritual dalam kesehatan telah menjadi ketetapan *WHO (World Health Organization)* yang menyatakan aspek agama merupakan salah satu unsur dari pengertian kesehatan seutuhnya.¹⁷

Rumah sakit Islam Sultan Hadlirin Jepara ini memiliki petugas bimbingan rohani yang dapat memberikan doa, motivasi hidup, dan konseling untuk pasien, agar terwujudnya pengaruh terhadap penurunan tingkat *stress* pasien karena melayani dengan konsep holistik Islami dan terdapat program kerja yaitu : pelayanan pasien, bimbingan karyawan, syiar dan dakwah kepada lingkungan kerja dan masyarakat, pemeliharaan dan peningkatan fungsi masjid. Dengan adanya program kerja yang telah disusun oleh pihak bimbingan rohani Islam di RSI Sultan Hadlirin Jepara dapat membantu pasien agar diberi kesembuhan dengan memberi motivasi supaya lebih semangat dalam menjalani kehidupan dan dapat menurunkan tingkat *stress* pasien.

¹⁴ (<http://www.rsisultanhadlirinjepara.ac.id>, diakses pada 20 Mei 2019. Pukul 08.00 WIB).

¹⁵ Tyagita Widya Sari,dkk, "Hubungan Tingkat Stress Dengan Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru", *Cakrawala Pendidikan*, Volume 1, No 3, September, 2018, hal. 2.

¹⁶ Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang:CV Karya Abadi Jaya,2015). hal. 61-65.

¹⁷ Abdul Basir, *Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien*, (Yogyakarta: Mahameru Press, 2010), hal. 01.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam Terhadap Tingkat PenurunanStres Pasien Rawat Inap RSI Sultan Hadlirin Jepara”.

1.2. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam terhadap penurunan tingkat stres pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam terhadap penurunan tingkat stres pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara.

Manfaat teoretik penelitian untuk menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan untuk menerapkan disiplin ilmu yang telah didapatkan di perguruan tinggi, Manfaat praktis penelitian digunakan sebagai acuan, pedoman, arahan dalam rangka menurunkan tingkat stres pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara.

1.4. Tinjauan Pustaka

Terkait dengan pembahasan tentang intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam terhadap penurunan tingkat stres penting untuk dicari penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Kholisotul Isnaini (2016), Peranan bimbingan rohani Islam dalam menurunkan stress pasien kanker payudara di rumah sakit sultan agung semarang UIN Walisongo Semarang. Tujuan penelitian ini menjelaskan tentang peran bimbingan rohani Islam yang dapat menurunkan *stress* pada pasien kanker payudara, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menjelaskan tentang peran bimbingan rohani Islam yang dapat menurunkan *stress* pada pasien, peran bimbingan rohani sendiri juga untuk menumbuhkan rasa sabar dan ikhlas pada diri sendiri menumbuhkan rasa tenang dengan memberikan materi akidah dan ibadah guna mendekatkan diri pada Allah dan serta meminta kesembuhan pada Allah. Pada penelitian ini berfungsi untuk para pembimbing rohani Islam khususnya di RSI Sultan Agung Semarang dalam menemukan cara

menurunkan stress khusus pasien kanker payudara. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu menjelaskan tentang peranan bimbingan rohani Islam dengan menurunkan stres, dan perbedaannya ada pada metode penelitian dan hasil yang akan didapatkan peneliti yaitu tidak hanya menurunkan stres namun mengetahui penurunan tingkat stres.

Penelitian yang dilakukan Darwanti, dkk. (2007), Bimbingan Rohani dan Pengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada ibu primigravida dengan persalinan I di RSUD Banyumas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah Bimbingan Rohani dan Pengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada ibu primigravida dengan persalinan kala I di RSUD Banyumas, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, oleh karena itu penulis memperoleh hasil tentang ibu primigravida yang melahirkan di ruang bersalin di RSUD Banyumas yang telah diberi bimbingan rohani mengalami penurunan terhadap kecemasan, sedangkan kelompok yang tidak diberi bimbingan rohani mengalami peningkatan kecemasan, penelitian ini memiliki fungsi bagi ibu primigravida dengan persalinan kala I dalam menurunkan tingkat stress dengan bantuan bimbingan rohani Islam yang memberikan penyembuhan dengan konsep holistik. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti tentang mengetahui adakah pengaruh bimbingan rohani terhadap penurunan tingkat kecemasan pada ibu primigravida dengan persalinan kala I, dan memiliki perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu pada objek penelitian, tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan Marisah, 2018, Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap. Penelitian ini memiliki tujuan bagaimana urgensi bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dari penelitian ini penulis menghasilkan begitu penting bimbingan rohani islam bagi pasien rawat inap, karena pasien dapat menjalani penyembuhan dengan ajaran-ajaran Islam dan lebih sabar serta ikhlas menjalani masa penyembuhannya, beda halnya dengan pasien yang tidak diberikan bimbingan rohani Islam mereka akan mengalami kecemasan, penelitian ini berfungsi bagi pasien rawat inap karena pentingnya bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap, dan alasan peneliti mengambil pasien rawat inap

dalam penelitian yang akan diteliti karena pentingnya bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap, seperti penelitian yang dilakukan peneliti tentang adakah pengaruh bimbingan rohani Islam terhadap penurunan tingkat stres pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara, untuk perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah metode penelitian, dan penelitian ini hanya membahas bimbingan rohani Islam dengan pasien rawat inap.

Penelitian yang dilakukan Susatyo Yuwono, 2010, Mengelola stress dengan perspektif Islam dan psikologi, bertujuan bagaimana cara mengelola stres dengan perspektif Islam dan psikologi, artikel ini menggunakan metode kualitatif, Artikel ini menghasilkan bagaimana kajian stres dalam Islam, khususnya tentang pengelolaan stres. Metode kajian yang dipakai adalah menelaah hasil kajian beberapa ahli terhadap ayat Al-Qur'an terkait dengan stres dan pengelolaannya. Agama Islam memaknai stres sebagai cobaan dari Allah SWT yang mampu menyebabkan munculnya penyakit hati. Islam mengajarkan beberapa strategi untuk mengelola stres yaitu niat ikhlas, sabar dan shalat, bersyukur dan berserah diri, doa dan dzikir. Strategi ini juga diungkapkan dalam versi ahli psikologi seperti relaksasi, berpikir positif, dan mengatur waktu. Artikel ini berfungsi untuk semua orang tentang pengelolaan stress dengan dua perspektif secara Islam dan secara psikologi hal ini sesuai dengan visi UIN Walisongo Semarang tentang Kesatuan ilmu, artikel ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti tentang pengelolaan stress, dan memiliki perbedaan pada penelitian peneliti yaitu hanya membahas tentang pengelolaan stress perspektif Islam dan psikologi dan memiliki perbedaan dengan metode penelitian yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan Khofifah, 2016, Peranan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Tingkat Stres Pada Pasien Keguguran di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana peranan bimbingan rohani Islam dalam mengurangi tingkat stres pada pasien keguguran, Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu yang bertujuan untuk mencari jawaban permasalahan yang diajukan secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang ada di RSI Sultan Agung Semarang, yaitu berkaitan dengan pasien keguguran. Tujuan peneliti ini untuk

mengetahui mengenai pasien keguguran yang kemudian bagaimana peranan bimbingan rohani Islam dalam mengurangi tingkat stres. Penelitian ini menghasilkan data sebagai berikut pasien keguguran di RSI Sultan Agung Semarang mengalami kondisi tingkat stres I *stress* ringan, II *stress* sedang, dan III *stress* berat. Penelitian ini berfungsi bagaimana peranan bimbingan rohani Islam dalam menurunkan tingkat stres pada pasien keguguran, hal ini dibuktikan dengan kondisi pasien yang lebih baik, penerimaan diri dalam mengikhlaskan janin yang keguguran, serta motivasi untuk selalu berusaha mendapatkan keturunan, penelitian ini memiliki persamaan tentang pembahasan bimbingan rohani Islam dalam menurunkan tingkat stres, perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu metode penelitian dan objek penelitian.

Melihat dari kelima penelitian di atas semua menggunakan bimbingan rohani Islam pada pasien rumah sakit, maka dari itu peneliti lebih mengkhususkan pada pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara. Kemudian peneliti mengambil judul tentang Pengaruh intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam Terhadap penurunan tingkat stres Pasien Rawat Inap RSI Sultan Hadlirin Jepara. Penelitian ini dilakukan khusus kepada permasalahan yang menimpa pasien, mengenai adakah pengaruh bimbingan rohani Islam terhadap penurunan tingkat stres pasien rawat inap ditinjau dari tingkat stres ringan sampai stres sedang.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1. Penurunan Tingkat Stress

Bagian ini akan penulis jelaskan mengenai konsep teoretik Penurunan Tingkat *Stress*. Sebelum penulis menguraikan konsep teoretik Penurunan Tingkat *Stress*, akan dijelaskan terlebih dahulu konsep stres.

2.1.1. Pengertian Stres

Stress adalah reaksi fisik dan psikis terhadap setiap tuntutan yang menyebabkan ketegangan dan mengganggu stabilitas kehidupan sehari-hari. Menurut *World Health Organization* (WHO), stres adalah reaksi tubuh terhadap stressor psikososial (tekanan mental atau beban kehidupan).¹ Menurut Feldman dalam Basri, stres adalah suatu proses yang menilai pada suatu peristiwa sebagai suatu yang menantang, membahayakan dan individu merespon peristiwa ini pada tingkat emosional, kognitif dan perilaku. Suatu peristiwa akan terjadi apabila peristiwa yang menekan atau tidak bergantung pada respon yang diberikan oleh individu terhadapnya.²

Menurut pendapat Selye stres adalah rangsangan fisiologis terdapat juga *stress* sebagai suatu respon biologis, bahwa *stress* berfokus pada reaksi seseorang terhadap *stressor* dan menggambarkan yaitu komponen psikologis meliputi perilaku, pola pikir, emosi, dan perasaan *stress*, komponen fisiologis berupa rangsangan fisik yang meningkat. Selye mengemukakan respon tubuh terhadap *stress* tersebut sebagai *stress syndrome* atau *general adaptation syndrome* yang merupakan respon umum dari tubuh, menurut Selye terjadi saat organisme mengalami *stress* yang panjang dan organ tubuh yang lain juga ikut dipengaruhi oleh kondisi tersebut.³

Sedangkan menurut Wiramihardja stres adalah suatu proses yang terjadi pada diri seorang manusia atau respon organisme untuk menyesuaikan diri dengan

¹ Priyoto, *Konsep Manajemen Stress*, (Yogyakarta: Nuha Medika), 2014, hal. 2.

² Basri, Sukarlan Augustine, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*, (Jakarta: PT. UI-Press, 2005), hal. 9-10.

³ Nursalam, Ninuk Dian K. "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV". *Skripsi*, (Jakarta: Salemba Medika. 2017), hal. 8.

tuntutan-tuntutan yang berlangsung. Tuntutan ini berupa hal-hal yang faktual saat itu bisa jadi juga hal-hal yang baru mungkin akan terjadi, tetapi di persepsi secara aktual.⁴ Sarafino Mendefinisikan stres adalah kondisi yang disebabkan oleh interaksi antara individu dan lingkungan, menimbulkan persepsi jarak antara tuntutan-tuntutan yang berasal dari situasi yang bersumber pada sistem biologis, psikologis, dan sosial dari seseorang.⁵

Stres adalah usaha penyesuaian diri. Bila kita tidak dapat mengatasinya dengan baik, maka akan muncul gangguan badani, perilaku tidak sehat ataupun gangguan jiwa Menurut kamus Oxford stres memiliki enam pengertian, stres dijelaskan sebagai: tekanan atau kecemasan disebabkan oleh masalah-masalah dalam kehidupan seseorang, kedua stres adalah tekanan yang diberikan kebenda yang bisa merusak, ketiga stres adalah kepentingan khusus yang diarahkan kepada sesuatu, empat stres adalah kekuatan ekstra yang dikerahkan ketika mengucapkan suatu kata khusus, lima stres adalah suatu kekuatan ekstra yang digunakan untuk membuat suara khusus dalam musik, enam stres adalah penyakit yang ditimbulkan oleh kondisi fisik yang terganggu.⁶ Menurut Taylor stres adalah pengalaman emosional negatif yang disertai dengan perubahan fisiologis, biokimia, kognisi, dan perilaku yang bertujuan untuk mengubah atau menyesuaikan diri terhadap situasi yang menyebabkan stres.⁷

Stress dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap individu, pengaruh positif dari stress adalah mendorong individu untuk melakukan sesuatu, membangkitkan kesadaran, menghasilkan pengalaman baru, dan negatifnya adalah menimbulkan perasaan tidak percaya diri, penolakan, marah dan depresi kemudian memicu berbagai penyakit.⁸ Selye menyatakan bahwa semua pemicu stres menghasilkan respon stres yang tidak spesifik. Artinya terlepas dari apakah seorang yang stres melibatkan positif *Eustress* atau tekanan negatif *Distress*,

⁴ Wiramihardja, Sutardjo, *Pengantar Psikologi Abnormal*, (Bandung: PT. Refika Aditama. 2007), hal. 44.

⁵ Sarafino, E.P, *Health Psychology Biopsychosocial Interaction*, (New York: John Wiley dan Son, 2008). hal. 194.

⁶ A.S Homby, *Oxford Advanced Learner Dictionary*, (New York: Oxford University Press, 1995), hal. 1286.

⁷ Taylor, *Health Psychology*, (New York: McGraw Hill, 2003), hal. 179.

⁸ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hal. 184.

tubuh kita mengalami hampir perubahan fisiologis yang sama, seperti terlalu lama dirawat di rumah sakit. Kedua situasi itu mungkin menyebabkan Anda untuk mengalami rangsangan fisiologis yang melibatkan perubahan seperti peningkatan denyut jantung dan pernapasan satu menjadi peristiwa negatif dan positif. Kejadian positif dan negatif menghasilkan hampir sama respons fisiologisnya, baik situasi atau peristiwa dialami sebagai *eustressful* atau *distressed* bervariasi dari individu ke individu, tergantung pada faktor psikologis seperti kepribadian individu, pengalaman sebelumnya dengan stressor, dan yang paling penting adalah persepsi mereka dan interpretasi dari *stressor*.⁹

2.1.2. Jenis Stress

Stres memiliki dua jenis yaitu *Eustress* adalah stres positif dan *Distress* ialah stres negatif. *Eustress* adalah respons psikologis yang positif terhadap seorang stresor, seperti ditunjukkan oleh kehadiran psikologis positif menyatakan seperti merasa antusias dan termotivasi, bersemangat, aktif, dan waspada. *Eustress* biasanya pendek istilah dan dapat memberikan energi dan motivasi diperlukan untuk mencapai tujuan atau kinerja puncak. Selain itu, tidak dianggap berbahaya atau merusak tubuh.¹⁰ *Eustress* adalah jenis stres yang baik karena itu terkait dengan perasaan positif dan sehat, sedangkan marabahaya adalah jenis yang buruk, berhubungan dengan perasaan negatif dan terganggu keadaan tubuh, ketika stres bermanfaat atau diinginkan itu bisa digambarkan sebagai *eustress*. Ketika stres tidak menyenangkan atau tidak diinginkan, itu bisa digambarkan sebagai kesulitan. Namun, Selye juga mencatat bahwa tubuh manusia tidak mengenali perbedaan antara *eustress* dan marabahaya. Selye mengemukakan semua pemicu stres menghasilkan respon stres yang tidak spesifik. Ini artinya terlepas dari apakah seorang stres melibatkan positif *eustress* atau tekanan negatif, tubuh kita mengalami hampir perubahan fisiologis yang sama.¹¹

⁹ Ebookplus.Stress as a Psychobiological Process. <http://stress as a Psychobiological Process>. Diakses Pada 09 Maret 2017, hal. 3.

¹⁰ Umban Gaol, "Teori Stres Stimulus, Respon, dan Transaksional", Volume 24, No 1, September, 2016, hal. 7.

¹¹ <http://Ebookplus.stress> as a psychobiologic al process, hal. 3.

Distress menurut Khan merupakan suatu bentuk dari keadaan kesehatan mental yang negatif. Hal tersebut tidak hanya mengacu pada gejala depresi dan kecemasan saja. Veit & Ware mendefinisikan *psychological distress* sebagai suatu bentuk dari aspek kesehatan mental. Dimana individu mengalami *anxiety*, *depression*, dan *loss of behavioral* atau *emotional control*. Misalnya, mudah marah atau tersinggung, gelisah atau cemas dan kelelahan yang khas sebagai bentuk dari tekanan psikologis dan keadaan ini tidak stabil yang dialami oleh seseorang berupa ketidaknyamanan secara emosional, kognisi, perilaku, dan perasaan.¹²

Menurut Potter dan Perry, ditinjau dari penyebabnya stres dapat dibagi dalam beberapa jenis yaitu stres fisik, merupakan stres yang disebabkan oleh keadaan fisik seperti suhu yang terlalu tinggi atau rendah, suara bising, kemudian stres kimiawi, merupakan stres yang disebabkan oleh pengaruh senyawa kimia yang terdapat pada obat-obatan, ketiga adalah stres mikrobiologis, merupakan stres yang disebabkan kuman, kemudian stres fisiologis, stres yang disebabkan oleh gangguan fungsi organ tubuh seperti struktur tubuh, stres psikologis merupakan stres disebabkan oleh gangguan situasi psikologis seperti ketidakmampuan kondisi psikologis untuk menyesuaikan diri seperti belum bisa menerima penyakit yang diderita, memiliki perasaan takut.¹³

2.1.3. Tingkatan Stres

Tingkatan stres terdapat tiga tingkatan, tingkat pertama yaitu stres ringan, stres tingkat kedua berupa stres sedang, dan stres tingkat tiga yaitu stres berat, berikut penjelasan tentang *stress* ringan, *stress* sedang, dan *stress* berat: tingkat yang pertama *stress* ringan adalah *stressor* yang dihadapi setiap orang secara teratur, seperti terlalu banyak tidur, kemacetan lalu lintas. Situasi seperti ini berlangsung beberapa menit atau jam, *stressor* ringan biasanya tidak disertai timbulnya gejala. Sering merasa letih, semangat meningkat, penglihatan tajam, energi yang dibutuhkan meningkatkan namun cadangan energi menurun. *Stress*

¹² Sri Zarikah. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Psychological Distress pada Santri di Pondok Pesantren Tipe Terpadu", (Semarang: UNNES, 2017), hal. 17-18.

¹³ Potter & Perry, *Fundamental of Nursing, Concept, Process, and Practice*, (Jakarta: EGCAsih, Penerjemah), 2005, hal. 9.

yang ringan berguna untuk memacu seseorang berpikir dan berusaha lebih tangguh menghadapi tantangan hidup. Tingkat kedua yaitu *stress* sedang berlangsung lebih lama yaitu beberapa jam sampai beberapa hari, ketidakhadiran yang lama dari anggota keluarga merupakan penyebab *stress*. Penyebab ciri-ciri *stress* sedang adalah perut mules, otot-otot terasa tegang, perasaan tegang, gangguan tidur, kemudian yang terakhir adalah tingkat *Stress* berat adalah *stress* yang lama dirasakan oleh seseorang dari berminggu sampai beberapa bulan. Seperti berpisah dengan keluarga, mempunyai penyakit kronis dan mengalami perubahan fisik, psikologis, sosial diusia lanjut. *Stress* yang berkepanjangan dapat mempengaruhi tugas perkembangan, misal penurunan konsentrasi, merasa takut tidak jelas, kelelahan meningkat, dan mengalami gangguan sistem yang meningkat.¹⁴

2.1.4. Aspek *Stress*

Aspek *stress* merupakan ukuran kuantitas dan kualitas yang dapat menggambarkan tingkat *stress*, termasuk pada pasien rawat inap, *stress* memberikan dampak langsung terhadap psikologis yang secara tidak langsung berdampak pada fisiologis, menurut Potter dan Perry¹⁵ terdapat indikator *stress* yaitu fisiologis, emosional, dan perilaku *stress*, pertama adalah indikator Fisiologis stres adalah Objektif dan lebih mudah diidentifikasi, berupa kenaikan tekanan darah, tangan dan kaki dingin, postur tubuh yang tidak tegap, kelelahan, sakit kepala, gangguan lambung, perubahan berat badan, dan telapak tangan berkeringat, indikator fisiologi secara umum bisa diamati, menurut Walter Canon stres fisiologis memiliki reaksi tubuh terhadap suatu peristiwa yang mengancam, disebut dengan reaksi sebagai *Fire-or Fight response* karena respon fisiologis mempersiapkan individu dapat bereaksi dengan cepat terhadap situasi yang mengancam, namun bila arousal yang tinggi terus menerus muncul dapat membahayakan kesehatan individu.¹⁶

¹⁴ Priyoto, *Konsep Manajemen Stress*, (Yogyakarta: NuhaMedika, 2014), hal. 8-9.

¹⁵ Potter & Perry, *Fundamental of Nursing, Concept, Process, and Practice*, (Jakarta, EGC (Asih, Y, et, all, Penerjemah), 2005, hal. 17.

¹⁶ Sarafino, E.P, *Health Psychology Biopsychosocial Interaction, Secon Edition*, (Singapore: John Wiley dan Son). Inc. 1994.

Kedua indikator emosional dan bersifat subjektif, indikator *stress* psikologis dan perilaku *stress* berupa depresi, kepenatan, kelelahan mental, perasaan tidak kuat, kehilangan harga diri, minat dan motivasi, mudah lupa dan pikiran buntu, ketidak mampuan berkonsentrasi, serta penurunan produktivitas dan kualitas kerja, indikator emosional dan perilaku *stress* tidak mudah diamati, secara kognisi menurut Cohen Stres dapat melemahkan ingatan dan perhatian dalam aktivitas Kognitif,¹⁷ secara emosi individu yang terkena stres cenderung menggunakan keadaan emosinya untuk mengevaluasi stres, reaksi emosi terhadap stres ditandai dengan rasa takut, phobia, kecemasan, depresi, perasaan sedih, dan rasa marah.¹⁸

Ketiga indikator perilaku dapat berupa konstruktif dan destruktif, perilaku konstruktif membantu pasien menerima tantangan untuk menyelesaikan konflik, sedangkan perilaku destruktif akan mempengaruhi orientasi realitas, kemampuan untuk berfungsi, perilaku adaptif psikologis dapat disebut sebagai mekanisme koping, mekanisme ini mencakup penggunaan teknik pemecahan masalah secara langsung untuk menghadapi ancaman, Stres dapat mengubah perilaku individu menjadi positif ataupun negatif, potensi respon perilaku yang hampir tak terbatas, tergantung pada sifat dari peristiwa stres, aksi konfrontatif terhadap stresor (*Fight*) dan penarikan dari kejadian yang mengancam merupakan (*Flight*) dua kategori umum respon perilaku.¹⁹

2.1.5. Faktor-faktor penyebab stres

Penyebab *stress* dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa macam yaitu *stressor* fisik biologis adalah faktor yang mempengaruhi *stress* segi fisik biologis adalah penyakit yang sulit disembuhkan, cacat fisik atau salah satu anggota tubuh kurang berfungsi, *stressor* psikologis, stresor psikologis ditandai dengan negative thinking, frustrasi, iri hati dan dendam, dan yang mengganggu pikiran.

Stressor sosial, *Stressor* sosial dibagi menjadi tiga yaitu iklim kehidupan keluarga yang berarti hubungan dengan keluarga yang tidak harmonis atau broken home, kurang perhatian dari keluarga dan tingkat ekonomi keluarga yang rendah,

¹⁷ Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, (Jakarta:Grasindo, 2008), hal. 80

¹⁸ Taylor, *Health Psychology*, (New York:McGraw-Hill, 2003), hal. 183.

¹⁹ Taylor, *Health Psychology*, (New York:McGraw-Hill, 2003), hal. 183.

faktor pekerjaan, karena kesulitan mencari pekerjaan, pengangguran, terkena PHK serta penghasilan yang tidak sesuai dengan tuntutan kebutuhan sehari-hari, dan iklim lingkungan seperti lingkungan yang kurang kondusif,²⁰ seperti kondisi lingkungan fisik ruang rawat inap juga mempengaruhi psikologis pasien. Menurut Robby dalam penelitian Fauziyah ruang rawat inap yang bising, suhu udara terlalu panas, pencahayaan kurang, kebersihan dan kerapian tidak terjaga akan meningkatkan stres pada pasien. Ruang rawat inap seharusnya membangkitkan optimisme sehingga dapat membantu proses penyembuhan pasien.²¹

2.1.6. Upaya menangani tingkat stres

Menurunkan stres menurut Sukadiyanto dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dengan melakukan latihan Pernapasan karena pernapasan yang baik adalah dengan menarik nafas perlahan dan dalam kemudian dikeluarkan secara perlahan pula, seperti dalam Islam ketika selesai shalat shubuh melakukan *dzikir* dan wiridan yang dibarengi dengan melakukan cara bernafas dengan baik. Selain melatih pernapas menurunkan stres dengan cara menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar,²² karena individu yang tidak nyaman dengan lingkungannya akan merasakan tertekan dan tidak bahagia, artikel diatas diperkuat oleh penelitian Antonius yang menjelaskan bahwa untuk menurunkan stres adalah dengan dukungan dan bantuan sosial karena dukungan dan bantuan sosial menyediakan hal-hal yang meringankan, menguatkan hati dan pikiran, kesempatan untuk terbuka dan mengungkapkan perasaan agar tercipta lingkungan yang kondusif karena telah memahami individu satu dengan individu lain.²³

²⁰ Farid mashudi, *PsikologiKonseling*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hal.193-194.

²¹ Alfi Fauziyah, "Pengaruh Kenyamanan Lingkungan Fisik Ruang Rawat Inap Kelas III Terhadap Kepuasan Pasien di RSUI Kustanti Surakarta", *Skripsi*, (Surakarta:Universitas sebelas maret, 2009), hal. 3.

²² Sukadiyanto, "Stres dan Cara Mengurangnya", *CakrawalaPendidikan*, No 1, Februari, 2011, hal. 64-65.

²³ Antonius Atosokhi Gea, "Environmental Stress Usaha Mengatasi Stres Bersumber Dari Lingkungan", *CakrawalaPendidikan*, Volume 2, Nomor 1, April, 2011. hal. 880.

2.2. Intensitas mengikuti Bimbingan Rohani Islam

Bagian ini penulis menguraikan konsep teoretik Intensitas mengikuti Bimbingan Rohani Islam, sebelumnya penulis akan menjelaskan terlebih dahulu konsep intensitas dan bimbingan rohani Islam.

2.2.1. Pengertian Intensitas mengikuti Bimbingan Rohani Islam

Intensitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *intensity* yang berarti keseriusan, kesungguhan, ketekunan dan semangat.²⁴ Menurut kamus psikologi diartikan sebagai kuatnya tingkah laku, pengalaman, atau sikap yang dipertahankan.²⁵ Bukhori menyatakan bahwa intensitas adalah tinggi rendahnya usaha individu melaksanakan kegiatan baik secara kualitas maupun kuantitas.²⁶ Intensitas adalah terus menerus atau *continue* sehingga intensitas layanan bimbingan rohani Islam adalah bimbingan rohani Islam yang dilakukan secara terus menerus dalam bentuk layanan yang berisi motivasi kehidupan, konseling, empati dan diakhiri dengan doa . dengan harapan terjadi perubahan sikap yang dulu merasa tak berguna ketika sakit datang sekarang merasa hidup lebih bermakna ketika terus mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam secara rutin. Intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam merupakan tingkat keseringan mengikuti bimbingan yang dilakukan melalui kegiatan kelompok, berfungsi memberikan informasi dan mencegahnya masalah.²⁷ Jadi intensitas dilakukan dengan ketekunan dan terus menerus dan ada proses didalamnya untuk mendapatkan semangat motivasi baru dari keseriusan dan ketekunan yang dilakukan.

Intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dalam pembahasan ini diarahkan pada bimbingan dakwah. Proses kegiatan bimbingan rohani yang dilakukan secara terus menerus guna penyediaan informasi dan pengarahan sikap yang lebih baik. Sesuatu jika dilakukan terus menerus dan dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang dicapai maka akan terwujud dan

²⁴ Tim Redaksi, *Redaksi Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2009), hal. 242.

²⁵ Anshari, *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hal. 297.

²⁶ Baidi Bukhari, "Intensitas Dzikir dan Agresivitas Pada Santri, *Psikologi Islam*", *At-Taqaddum*, Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni, 2012. hal. 143.

²⁷ Endang Ragihil, *BK Kelompok Materi Kuliah BK*, (Sumenep: Jurusan BK STIKIP PGRI Sumenep, 2010), hal.04.

tercipta perubahan perilaku yang baik, klien merasa memiliki harga diri lagi dan membuat hidup bahagia. Ketika klien sudah merasakan seperti itu maka untuk proses penyembuhan pun menjadi mudah dan harapan untuk sembuh menjadi nyata. Pasien yang mengikuti bimbingan didasarkan pada pemahaman mengenai tujuan dilaksanakannya bimbingan rohani, sebagai fasilitas untuk mencapai kemampuan terbaiknya dan mengelola pengetahuan.²⁸

Intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam yaitu tingkat keseringan dan kesungguhan seseorang dalam mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilakukan yaitu dengan aktif atau tidaknya seseorang dalam mengikuti proses pemberian bantuan kepada individu yang mengalami kelemahan iman atau spiritual karena dihadapkan pada berbagai permasalahan dalam kehidupan, sehingga ketika seseorang sedang mendapatkan masalah, orang tersebut dapat mengatasi masalahnya sendiri dengan baik serta tercapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan dalam bimbingan rohani Islam berupa pelayanan pasien, bimbingan karyawan, syiar dan dakwah kepada lingkungan kerja dan masyarakat, pemeliharaan dan peningkatan fungsi masjid.²⁹

2.2.2. Aspek-Aspek Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam

Aspek intensitas meliputi ukuran dan tingkatan, menurut Kartini³⁰ ukuran dan tingkatan meliputi banyak waktu seseorang berperilaku, ukuran yang dimaksud adalah seberapa sering melakukan kegiatan, dan tingkatan adalah seberapa lama waktu yang diperlukan untuk mengikuti aktivitas. Aspek Intensitas menurut Fishbein dan Ajzen³¹ aspek kualitas dan kuantitas, aspek kualitas dari intensitas mengikuti kegiatan diukur dari menerapkan aktivitas, memberi dorongan pengertian dan pemahaman aktivitas (*motivation*), aspek kuantitas terdiri dari dua hal yaitu tingkat keseringan melakukan kegiatan (*frequency*), dan menerapkan aktivitas secara penuh (*aplication*). Berdasarkan aspek tersebut,

²⁸ Anroinn Qideachais and Agus Eolaiochta, *Adult Educational Guidance Initiative (AEGI)*, (Departement of Education And Science: NDP, 2013). hal.1.

²⁹ (<http://www.rsisultanhadlirinjepara.ac.id>, diakses pada 20 Mei 2019. Pukul 08.00 WIB).

³⁰ Harlen, Kartini, "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Intensitas Bermain Game Online Dengan Intensitas Agresif Pada Siswa SMA Katolik WR Soepratman Samarinda", *PSIKOBORNEO*, Volume 4, No 4, 2016, hal. 74.

³¹ Martin Fishbein dan Icek Ajzen, *Belief, Attitude, Intentions and Behaviour, The Reasoned Action Approach*, (New York, PsychologyP ress, 2010), hal. 17.

maka penulis menggunakan komponen intensitas dari Fishbein dan Ajzen, menjadi aspek intensitas layanan bimbingan rohani Islam aspek yang dijabarkan meliputi komponen kualitas yaitu *motivation* dan *aplication*, kemudian komponen kuantitas meliputi *frequency* .

2.2.2.1. Aspek Motivation

Motivasi atau dorongan pemahaman diartikan sebagai kondisi yang sadar dilakukan dan kondisi untuk memahami mengerti mengenai bimbingan rohani Islam adalah hal yang terpenting, motivasi sendiri memiliki arti segala sesuatu adalah pendorong tingkah laku yang menuntut seseorang untuk memenuhi kebutuhan, Motivasi menurut M. Ngalim Purwanto yaitu suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang.³² Abdul Rahman Shaleh, mengemukakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.³³ Teori Psikologi motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.³⁴ Al-Banjari mendefinisikan motivasi dalam perspektif batin yaitu dorongan ketuhanan yang menghidupkan spirit untuk merespon berbagai hal yang terimplementasi pada perbuatan dan tindakan yang nyata. Motivasi yang benar akan membangkitkan semangat seorang muslim untuk beribadah dan berserah diri kepada Allah SWT, yang kemudian melahirkan adanya tingkah laku dan mengarahkannya pada suatu tujuan utama, yaitu Allah.³⁵ Pernyataan Al-Banjari didukung dari Kamus istilah Konseling dan Terapi bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation* yaitu suatu kecenderungan ke arah tingkah laku mengejar tujuan yang muncul dari kondisi-kondisi dalam (batiniah).³⁶

³² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 61.

³³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 182.

³⁴ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 83.

³⁵ Rachmat Ramadhana al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2008), hal.129-130.

³⁶ Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling & Terapi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 213.

2.2.2.2. Aspek *Application*

Aplikasi komponen dalam kualitas intensitas mengikuti bimbingan rohani adalah proses menerapkan bimbingan rohani sebagai layanan dalam bimbingan rohani tentang Islam, seseorang dikatakan memiliki intensitas mengikuti bimbingan rohani tinggi bila memiliki minat untuk selalu menghadiri, mengelola, menerapkan, atau mengaplikasikan bimbingan rohani Islam, aspek *application* dilihat dari kemauan untuk selalu menerapkan teknik dan metode bimbingan rohani Islam, menggunakan variasi bimbingan rohani Islam, mengkreasikan materi, dan menerapkan kegiatan secara berulang karena memiliki minat ketertarikan yang tinggi pada bimbingan rohani Islam

2.2.2.3. Aspek *Frequency*

Aspek Frekuensi atau tingkat keseringan seseorang mengikuti bimbingan rohani dalam jangka waktu tertentu, seseorang dengan intensitas mengikuti bimbingan rohani yang tinggi apabila mengikuti kegiatan dalam jangka waktu tertentu, bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti bimbingan rohani, frekuensi berkaitan dengan ukuran dan tingkatan penggunaan layanan bimbingan rohani tanpa merasa jenuh, bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti bimbingan rohani Islam tanpa merasa bosan, seseorang dikatakan memiliki intensitas tinggi apabila melakukan kegiatan berulang-ulang dan secara terus menerus.³⁷

2.2.2.4. Aspek Arah Sikap

Aspek arah sikap adalah sikap sebagai suatu kesiapan pada diri seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang bersifat positif ataupun negatif, dalam bentuk yang negatif akan terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci bahkan tidak menyukai objek tertentu sedangkan dalam bentuknya yang positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan sesuatu. Sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat untuk munculnya suatu tindakan, fenomena sikap adalah mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan dan ikut menentukan

³⁷ Dewi Agustina, "Pengaruh Intensitas Menonton Televisi terhadap Kedisiplinan Anak dalam membagi waktu Belajar di MIN 2 Model Samarinda", *IlmuKomunikasi*, 4 (3), 2016, hal. 314.

kecenderungan perilaku terhadap manusia lain atau sesuatu yang dihadapi, bahkan terhadap diri sendiri, Azwar menggolongkan sikap dalam tiga kerangka pemikiran , pertama sikap adalah bentuk evaluasi atau reaksi perasaan ,kedua sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu, ketiga skema triadik sikap merupakan konstelasi komponen kognitif, afektif, dan konoatif yang saling berinteraksi didalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek.³⁸

2.2.2.5.Aspek minat

Aspek minat timbul apabila individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya , minat erat kaitannya dengan kepribadian dan selalu mengandung unsur afektif, kognitif, dan kemauan. Jadi jika individu tertarik dancenderung pada suatu objek secara terus menerus hingga pengalaman psikis lainnya terabaikan.³⁹ Menurut Tampubolon minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemuan yang berkembang jika ada motivasi .⁴⁰ Sedangkan menurut Sudirman minat seseorang terhadap sesuatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan individu,⁴¹ dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang dan ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut an keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasa bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang dituju.

³⁸ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). Hal.89.

³⁹ Eilaneranti Arsyana, “Pengaruh Intensitas Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Sekertariat Daerah Kabupaten”, Volume II, Januari-Juni, 2013, hal. 75.

⁴⁰ Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca*, (Bandung: Angkasa, 1991). hal. 41

⁴¹ A.M Sudirman,*Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Indonesia, 2003), hal. 76.

2.2.3. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan secara *etimologi* adalah “*guidance*” dalam bahasa Inggris, secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti 1) mengarahkan (*to direct*), 2) memandu (*to pilot*), 3) mengelola (*to manage*), dan 4) menyetir (*to steer*).⁴² Menurut Aryatmi, bimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah diberikan (dengan pengetahuan, pemahaman ketrampilan-ketrampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong) kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.⁴³ Sedangkan menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh individu atau sekumpulan individu-individu kepada individu atau sekumpulan individu-individu lainnya dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu-individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁴⁴

Menurut Prayitno bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri yaitu: mengenal diri sendiri dan lingkungannya, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri dan mewujudkan diri.⁴⁵

Menurut Winkel bahwa *guidance* mempunyai hubungan dengan *guiding*: menunjukkan jalan (*Showing a way*), memimpin (*leading*), menuntun (*Conducting*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), memberikan nasehat (*giving advice*).⁴⁶ Pengertian bimbingan secara Islam atau bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan

⁴²Yusuf, Syamsul dan Nurihsan, Jundika, “Bimbingan dan Konseling”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6.

⁴³Prihatiningtyas, “Dakwah Islam dengan Pendekatan Bimbingan dan Konseling”, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 1985), hal. 78.

⁴⁴ Bimo Walgito, “Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah”, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 4.

⁴⁵Dewa Ketut Sukardi, “Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah”, (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), hal. 37.

⁴⁶ Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 31.

terhadap individu agar hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁷

Bimbingan rohani Islam dapat diartikan sebagai proses pemeliharaan, pengurusan, penjagaan aktivitas rohaniyah, insaniah agar tetap berada pada situasi dan kondisi yang fitrah dalam rangka mewujudkan keyakinan, sabar, tawakkal, berikhtiar dalam mengatasi masalah, menjalani nikmat anugerah yang berupa kesehatan. Sedangkan arti yang lain bahwa bimbingan kerohanian Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang mengalami kelemahan iman atau spiritual karena dihadapkan pada berbagai permasalahan kehidupan.⁴⁸ Dasar itulah, maka diperlukan adanya upaya untuk menjaga agar manusia tetap menuju ke arah yang baik dan tidak terjerumus ke dalam kehinaan dan sengsara. Hakikat manusia yang memiliki unsur jasmaniah (biologis) dan mental (ruhaniyah), manusia sebagai makhluk individu, sosial, dan berbudaya, dan sebagai makhluk Tuhan,⁴⁹ dari segi jasmaniah (biologis) Manusia memiliki berbagai kebutuhan biologis yang harus dipenuhi, misalnya makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan lain-lain.

Upaya untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah terkadang manusia menyimpang dari ketentuan dan petunjuk Allah *Subhanahu wa Ta'ala* secara sadar maupun tidak. Dengan keyakinan bahwa ketentuan dan petunjuk Allah *Subhanahu wa Ta'ala* pasti akan membawa kebahagiaan, individu yang berbahagia tentulah individu yang mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, termasuk dalam usahanya memenuhi kebutuhan jasmaniah. Mengingat hal tersebut maka dalam upaya memenuhi kebutuhan jasmaniah diperlukan adanya bimbingan, dari segi rohaniyah dalam kehidupan nyata, kejiwaan manusia tidak terlepas dari rasa cemas, takut, dan gelisah, maka manusia dalam keadaan rohani yang demikian (lemah atau memiliki kekurangan)

⁴⁷ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001), hal. 4.

⁴⁸ Jurnal At-Taqaddum Speak With Data (*Jurnal Peningkatan Mutu Keilmuan dan Kependidikan Islam Volume 5, Nomor 1, Juli 2013*), (Semarang: LPM IAIN Wali Songo, 2013), hal. 54.

⁴⁹ Aunur Rahim Faqih, "Bimbingan dan Konseling dalam Islam", (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 14.

sangat memerlukan bimbingan. Bimbingan Islam diperlukan untuk membantu manusia agar dapat memenuhi kebutuhan psikologisnya dapat senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, termasuk mengatasi kondisi-kondisi kejiwaan yang membuat seseorang menjadi berada dalam keadaan tidak selaras.⁵⁰

2.2.4. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Menurut Bimo Walgito bimbingan disini mempunyai tujuan yaitu supaya individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya,⁵¹ Tujuan bimbingan rohani Islam dapat ditunjukkan secara rinci sebagai berikut:⁵²

1. Agar pasien optimis terhadap kesembuhan penyakitnya.
2. Agar pasien mengikuti perawatan hingga sembuh.
3. Pasien sadar tentang konsep sehat dan sakit menurut ajaran islam.
4. Pasien memiliki kesadaran bahwa kondisi kejiwaan sangat berpengaruh terhadap kesehatan jasmani.
5. Pasien mampu untuk bersikap tenang dan sabar sebagai wujud terapi untuk mempercepat kesembuhan.
6. Individu mampu menyesuaikan diri terhadap gangguan kesehatan sepanjang siklus hidupnya.
7. Pasien tidak lagi mengalami kegelisahan dalam menghadapi penyakitnya
8. Pasien memiliki pemahaman tentang makna sakit secara agamis.
9. Pasien yang mengalami sakaratul maut didampingi agar pasien meninggal dalam keadaan khusnul khatimah.
10. Keluarga mampu untuk dapat menerima kondisi atau kematian pasien.
11. Pasien keluar dari segala permasalahan yang dapat menghambat kesembuhannya.
12. Pasien mau berikhtiar dalam menghadapi sakit yaitu mencari obat kepada orang yang ahli (berikhtiar dengan cara-cara yang benar)
13. Pasien selalu menjalankan ibadah sesuai dengan kemampuannya.
14. Pasien memahami dan memperhatikan hal-hal yang mendukung kesembuhannya seperti kebersihan badan, pakaian, dan tempat tidur.
15. Pasien memiliki kekuatan dan kesabaran ketika sedang kesakitan dan ketika akan menjalani operasi.

⁵⁰Ainur Rahim Faqih, "Bimbingan dan Konseling dalam Islam", (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 17.

⁵¹ Bimo Walgito, " Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah", (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 4.

⁵²Nurul Hidayati, *KonselingReligi, Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 1, No.2, Jul-Des, 2010, hal. 25-26.

16. Pasien dan keluarga mempunyai kemampuan dalam mengatasi masalah psikis, sosial, dan agama agar mempercepat kesembuhan pasien.
17. Pasien yang menderita trauma atau krisis mendapat pendampingan atau advokasi dan pasien mendapat pertolongan ketika mengalami sakaratul maut dan pasien didampingi pembimbing rohani agar meninggal dalam khushul khatimah.

2.2.5. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Fungsi bimbingan rohani Islam menurut Faqih adalah fungsi *preventif* (pencegahan) yaitu membantu pasien menjaga atau mencegah timbulnya masalah, kemudian adalah fungsi *kuratif* (korektif) yaitu membantu pasien memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi ketiga adalah fungsi *presertatif* yaitu membantu pasien, menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik, dan terakhir fungsi *developmental* (pengembangan) yaitu membantu pasien memelihara agar keadaan yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya problematika pada diri pasien.⁵³

2.2.6. Materi Bimbingan Rohani Islam

Pengertian Materi Bimbingan Rohani Islam Materi bimbingan disini diambil dari materi dakwah yang memiliki arti pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subyek (pembimbing / da'i) kepada obyek dakwah (yang dibimbing/mad'u), yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah RasulNya atau pesan-pesan yang berisi ajaran Islam, yaitu materi bimbingan aqidah (masalah keimanan), materi bimbingan syari'ah (masalah keIslaman), materi bimbingan akhlakul karimah (masalah budi pekerti).⁵⁴

Macam-macam Materi Bimbingan Rohani Islam, pertama materi bimbingan Aqidah (masalah keimanan) Aqidah dalam bahasa berarti ikatan, secara terminologi adalah landasan yang mengikat yaitu keimanan. Ajaran Islam

⁵³ Ainur Rahim Faqih, "Bimbingan dan Konseling dalam Islam", (Jogjakarta: UII Press, 2004), hal. 37.

⁵⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah: 2009), hal. 88

sebagaimana yang dicantumkan dalam Al- Qur'an dan sunnah aqidah merupakan ketentuan-ketentuan dan pedoman keimanan.⁵⁵

Kedua materi bimbingan Syariat (masalah keIslaman) Syariat adalah segala aturan yang diturunkan oleh Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan mengatur hubungan manusia dengan alam. Syariat sering juga diartikan dengan aspek Islam yang terdapat dalam rukun Islam. Materi bimbingan syari'at meliputi: bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT dan Muhammad SAW adalah utusanNya, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, Berpuasa pada bulan ramadhan, menunaikan ibadah haji.⁵⁶

Ketiga Materi Bimbingan Akhlakul Karimah (masalah budi pekerti) Akhlak merupakan tata aturan yang mengatur tata pergaulan hidup manusia, tidak hanya yang berkaitan dengan Allah SWT, sesama manusia dan alam serta lingkungan tetapi juga akhlak manusia terhadap dirinya sendiri, seperti: tata krama, sopan santun, dan perilaku manusia. Akhlak ini mengatur bagaimana hubungan manusia dengan Allah swt, manusia dengan sesama manusia dan manusia kepada alam.⁵⁷ materi bimbingan akhlak meliputi: Sikap terhadap diri sendiri, misalnya: sabar, jujur, *qana'ah* dan lain-lain, Sikap terhadap masyarakat, seperti: *amar ma'ruf nahi munkar*, memelihara perasaan orang lain, tanggungjawab terhadap amanah yang diemban dan lain-lain, Sikap terhadap alam, misalnya: tidak membuang sampah secara sembarangan yang dapat merusak lingkungan alam, memberi ruang habitat yang memadai terhadap hewan dan lain-lain, Sikap terhadap Allah, misalnya: takwa, ikhlas, ridho, khauf dan lain-lain, Sikap terhadap Rasul dapat berupa mencintai dan memuliakannya, mentaati dan mengikuti sunnahnya dan sebagainya.⁵⁸ Jadi materi bimbingan rohani Islam

⁵⁵ Zakiah Daradjat. Dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal.140.

⁵⁶ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 25-26.

⁵⁷ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*. (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 26-27.

⁵⁸ Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 223-224.

yang digunakan yaitu materi aqidah / masalah keimanan, materi syari'ah / masalah keIslaman dan materi akhlak/masalah budi pekerti.

2.2.7. Landasan Bimbingan Rohani Islam

Landasan bimbingan rohani islam mengadopsi dari landasan bimbingan Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anshari,

- a. Al-Qur'an adalah Kitab Allah yang terakhir, sumber asas Islam yang pertama, kitab kodifikasi firman Allah swt kepada manusia di atas bumi ini yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw dan berisi petunjuk Ilahi yang abadi untuk manusia untuk kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.⁵⁹
- b. Al-Sunnah Sunnah/hadist merupakan sumber asasi Islam yang kedua yang berisi segala perkataan, perbuatan dan sikap Rasulullah saw atau segala ucapan atau pernyataan dan sesuatu yang baru, hadist salah satu fungsinya adalah untuk menjelaskan makna kandungan Al-Qur'an. Karena hadist merupakan sumber Islam yang kedua setelah Al-Qur'an.⁶⁰

2.2.8. Syarat-syarat Pembimbing Rohani Islam

Syarat-syarat bagi pembimbing rohani Islam menurut Walgito⁶¹ terdiri tiga hal yaitu (1) Pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun segi praktik. (2) Segi psikologis, seorang pembimbing akan dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis yaitu adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam segi emosi. (3) Seorang pembimbing harus sehat jasmani maupun psikisnya. Berbeda dengan Mu'awanah dan Hidayah⁶² bahwa (1) Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan terhadap individu yang dihadapinya, Memiliki sifat baik. (2) Bertawakkal, mendasarkan segala sesuatu atas nama Allah SWT. (3) Sabar, utamanya dalam menghadapi

⁵⁹ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 50-51.

⁶⁰ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 73.

⁶¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), hal: 40-41.

⁶² Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 200), hal: 142.

klien yang menentang keinginan untuk diberikan bantuan, (3) Retorika yang baik, mengatasi keraguan klien dan dapat meyakinkan bahwa ia dapat memberikan bantuan. (4) Membedakan tingkah laku klien yang berimplikasi terhadap hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, haram terhadap perlunya taubat atau tidak.

Menurut Jurnal Bimbingan Konseling Islam IAIN Kudus⁶³ (1) Pembimbing rohani harus memiliki pengetahuan agama, berakhlak mulia serta aktif dalam menjalankan agamanya, (2) Memiliki pribadi dan dedikasi yang tinggi, tidak emosional, artinya tidak mudah terbawa emosi dan dapat mengatasi emosi diri dan klien. (3) Memiliki rasa *committed* dengan nilai-nilai kemanusiaan. (4) Memiliki keuletan dalam lingkungan intern maupun ekstern. (5) Memiliki rasa cinta dan etos kerja. (6) Mempunyai kepribadian yang baik, (6) Memiliki kematangan jiwa dalam segala perubahan lahiriah maupun batiniah, (7) Mempunyai personality yang sehat dan utuh tidak terpecahkan jiwanya karena frustrasi.

Jadi, syarat yang harus dimiliki oleh pembimbing rohani diantaranya memiliki pengetahuan yang luas baik dari segi praktik maupun teori, memiliki pengetahuan agama dan berakhlak mulia, mampu berkomunikasi baik, mempunyai kepribadian yang sehat baik jasmani maupun rohani dan memiliki rasa cinta dan etos kerja dan mampu ikhlas serta empati terhadap pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara

2.3. Hubungan Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam Dan Penurunan Tingkat Stres

Stress bukan suatu kondisi yang diwariskan atau diturunkan melainkan stress merupakan kondisi menekan baik dari luar ataupun dalam, setiap individu ingin terlepas dari *stress* mereka memiliki cara atau *coping stress* yang berbeda, terdapat cara menangani *stress* dengan kegiatan positif atau negatif, coping yang positif-konstruktif memiliki beberapa ciri pertama menghadapi masalah secara langsung, kedua menilai atau mempersepsi situasi *stress* didasarkan pada pertimbangan yang rasional, ketiga mengendalikan diri dan mengatasi masalah

⁶³ Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Konseling Religi Vol.2, Kudus: Kantor Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam, 2010, hal: 54.

yang dihadapi.⁶⁴ Menurut Esterina stres dapat diatasi dengan faktor fisiologis dengan menggunakan pelatihan tawa karena pelatihan tawa adalah kegiatan yang membuat hidup lebih sehat, dan merasa rileks.⁶⁵ Beda dengan Susatyo menjelaskan bagaimana cara mengelola stres dengan perspektif Islam dan psikologi, khususnya tentang pengelolaan stres. Metode kajian yang dipakai adalah menelaah hasil kajian beberapa ahli terhadap ayat Al-Qur'an terkait dengan stres dan pengelolaannya. Menurut Susatyo agama Islam memaknai stres sebagai cobaan dari Allah SWT yang mampu menyebabkan munculnya penyakit hati dan Islam mengajarkan beberapa strategi untuk mengelola stres yaitu niat ikhlas, sabar dan shalat, bersyukur dan berserah diri, doa dan dzikir. Strategi ini juga diungkapkan dalam versi ahli psikologi seperti relaksasi, berpikir positif, dan mengatur waktu.⁶⁶

Hasil penelitian Susatyo dikuatkan oleh Khofifah yang menjelaskan tentang peranan bimbingan rohani Islam dalam mengurangi tingkat stres pada pasien keguguran, Penelitian ini menjelaskan bahwa pasien keguguran di RSI Sultan Agung Semarang mengalami kondisi tingkat stres, *stress* ringan, *stress* sedang, dan *stress* berat.⁶⁷ Kedua penelitian ini memiliki hubungan dengan penelitian peneliti yang mengetahui adakah pengaruh Intensitas layanan Bimbingan Rohani Islam dengan tingkat penurunan *stress* yang dilakukan dengan mengetahui beberapa aspek yang mendukung dalam penelitian diantaranya adalah motivasi mengikuti dengan intens layanan bimbingan rohani Islam, Efek yang ditimbulkan setelah mengikuti dengan intens Bimbingan Rohani Islam, Frekuensi kegiatan dilakukan bimbingan rohani Islam secara terus menerus, arah sikap yang dicapai serta minat seseorang untuk mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat

⁶⁴ Farid Mashudi, *PsikologiKonseling*, (yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hal. 231.

⁶⁵ Esterina Fitri Lestari, "Pengaruh Pelatihan Tawa Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pada Lansia yang Tinggal di Panti Wredha Hargo Dedali", *CakrawalaPendidikan*, Volume 6, No 1, April, 2011, hal. 342.

⁶⁶ Susatyo Yuwono, "Mengelola Stres dalam perspektif Islam dan Psikologis", *CakrawalaPendidikan*, Tahun 8, No 2, Juli, 2010, hal. 24.

⁶⁷ Khofifah, "Peranan Bimbingan Rohani Islam dalam Mengurangi Tingkat Stres Pada Pasien Keguguran di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang", *Skripsi*, (Semarang:UIN Walisongo, 2016), hal. 63.

sehingga tercipta pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam Terhadap Tingkat Penurunan Stress pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara.

Gambar 1 Pengaruh antar variabel



Keterangan :

X1 : Intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam

Y1 : Penurunan tingkat stres

→ : Hubungan antar variabel

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah posisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian⁶⁸. Penelitian yang menjadi hipotesis penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dengan penurunan tingkat stress pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara artinya semakin rutin mengikuti bimbingan rohani Islam diberikan maka tingkat stress pasien semakin rendah.

Hipotesis Alternatif (Ha) Hipotesis alternatif yang diajukan oleh peneliti yaitu: Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas mengikuti imbingan rohani Islam dengan penurunan tingkat stres pasien rawat inap RSI Sulta Hadlirin Jepara, hipotesis Nihil atau Nol (Ho) Hipotesis nihil yang peneliti ajukan yaitu: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara intensitas mengikuti imbingan rohani Islam dengan penurunan tingkat stres pasien rawat inap RSI Sulta Hadlirin Jepara.

⁶⁸ Bambang Prasetyo, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 76.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data, metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel, sebagai penguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.¹ Penelitian metode kuantitatif adalah penelitian yang menguji teori, Kerlinger mengungkapkan tentang teori adalah seperangkat konstruk atau variabel-variabel, definisi-definisi, dan proposisi yang saling berhubungan yang mencerminkan pandangan sistematis atau suatu fenomena dengan cara merinci hubungan antar variabel yang ditujukan untuk menjelaskan fenomena alamiah.² Penelitian ini akan mencari seberapa besar pengaruh intensitas layanan bimbingan rohani Islam dengan penurunan tingkat stres pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara. Menguji penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi sederhana.

3.2. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yang terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas pada penelitian ini adalah intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam (variabel X), sedangkan pada variabel terikat adalah penurunan tingkat stres (variabel Y).

3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan tentang operasionalisasi variabel penelitian dengan indikator variabelnya.

3.3.1. Intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam

Mengukur intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dapat dilihat melalui memberi dorongan pengertian dan pemahaman, keseringan melakukan kegiatan, dan menerapkan kegiatan aktivitas secara penuh Intensitas menurut

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 14.

² John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2016), hal. 78-79.

Fishbein dan Ajzen³ aspek kualitas dan kuantitas, aspek kualitas dari intensitas mengikuti kegiatan diukur dari menerapkan aktivitas, memberi dorongan pengertian dan pemahaman aktivitas (*motivation*), aspek kuantitas terdiri dari dua hal yaitu tingkat keseringan melakukan kegiatan (*frequency*), dan menerapkan aktivitas secara penuh (*aplication*). aspek arah sikap bersifat positif ataupun negatif, bentuk yang negatif akan terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci bahkan tidak menyukai objek tertentu, sedangkan bentuknya yang positif adalah mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan sesuatu, selanjutnya aspek minat, mengandung unsur afektif, kognitif, dan kemauan.⁴

3.3.2. Penurunan Tingkat *Stress*

Mengukur penurunan tingkat stres dapat dilihat melalui individu merespon peristiwa ini pada tingkat *stress* ringan sampai tingkat sedang⁵.

3.4. Sumber dan Jenis data

Sumber data primer dari seluruh pasien rawat inap di RSI Sultan Hadlirin Jepara, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian yaitu pasien rawat inap, dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan.⁶ Data primer penelitian ini adalah skor hasil intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dan skor penurunan. Data primer diperoleh peneliti melalui angket yang disebarkan kepada seluruh pasien rawat inap dengan skala intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dan penurunan tingkat stres pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara.

Sumber data sekunder adalah data penunjang dari data primer yang diperoleh dari buku-buku, penelitian, dokumen dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Sumber data sekunder melalui wawancara dengan pihak

³ Martin Fishbein dan Icek Ajzen, *Beliefs, Attitudes, Intentions and Behaviour, The Reasoned Action Approach*, (New York: Psychology Press, 2010), hal.17.

⁴ Eilaneranti Arsyana, "Pengaruh Intensitas Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Sekretariat Daerah Kabupaten", *Cakrawala Pendidikan*, Volume II, Januari-Juni, 2013, hal. 75.

⁵ Augustine Basri, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*, (Jakarta: PT. UI-Press, 2005), hal 9-10

⁶ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. (Jakarta: Prenada media group, 2005), hal. 132.

pembimbing rohani, keluarga pasien, dan referensi yang berkaitan dengan penelitian yaitu mengenai pengaruh intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam terhadap penurunan tingkat *stress* pasien rawat inap di RSI Sultan Hadlirin Jepara. Dari sumber data sekunder diperoleh data sekunder yang berupa data klien tentang tingkat stres yang telah dilakukan.

3.5. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap di RSI Sultan Hadlirin Jepara berjumlah 50 Pasien rawat inap guna mempermudah pengambilan subjek penelitian, maka akan dijelaskan tentang populasi dan sampel.

3.5.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik.⁷ Pada penelitian pengaruh Intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam terhadap penurunan tingkat stres pasien rawat inap di RSI Sultan Hadlirin Jepara, untuk populasi yang akan diteliti adalah seluruh pasien rawat inap di RSI Sultan Hadlirin Jepara pada bulan oktober, dan november tahun 2019.

3.5.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁸ Berkaitan dengan penelitian ini maka diambil sampel dari seluruh pasien rawat inap di RSI Sultan Hadlirin Jepara pada bulan oktober, november tahun 2019, dengan kurun waktu rawat inap minimal tiga hari, dan pasien rawat inap yang dirawat diruangan Babussalam VIP, Mudzalifah kelas I, Mina kelas I, Zam-zam I (kelas 1 - 3) dan Zam-zam (Pasien Penerima Bantuan) di RSI Sultan Hadlirin Jepara pada tahun 2019. Berkaitan dengan itu, maka dalam penelitian ini akan diambil secara random dari populasi, maka pengambilan sampelnya menggunakan *Simple random sampling*.⁹

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 117.

⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: IKAPI, 2010), hal. 61-82.

⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hal. 248.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Metode skala adalah suatu ukuran subjektif yang berskala.¹⁰ Metode penelitian ini menggunakan daftar pernyataan berisi aspek-aspek yang hendak diukur, yang harus diisi oleh individu yang menjadi subjek penelitian. Jenis skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat dari seseorang maupun kelompok.¹¹ Kriteria penilaian dikategorikan ke dalam empat kategori Selalu (S), Sering (Sr), Kadang-kadang (Kk), dan Tidak pernah (Tp). Berdasarkan keperluan analisis kuantitatif maka skor dari *item favorabel* dari pernyataan Selalu memiliki skor empat, kemudian sering tiga, kadang-kadang dua, dan tidak pernah satu, untuk yang unfavourable memiliki skor dari pernyataan selalu satu, sering dua, kadang-kadang tiga, dan tidak pernah empat.

Sistem kategori empat alternatif jawaban tanpa mencantumkan alternatif jawaban Netral bertujuan untuk menghindari *central tendency effect* atau kecenderungan menjawab ke tengah terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya, kearah puas atau ke arah tidak puas. Skala yang diukur dalam penelitian ini menggunakan dua skala antara lain adalah skala intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dan skala penurunan tingkat stres.

a. Skala intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam

Skala intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam digunakan untuk mengukur Persepsi intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam. Aspek yang digunakan pada skala ini yaitu aspek motivasi dengan sub aspek adalah Aktif semangat sembuh, respon kesadaran, respon tentang pengetahuan dan pemahaman, aspek aplikasi dengan sub aspek adalah Perasaan dihargai, merasakan ketenangan dalam hidup, menerima dengan ikhlas musibah yang datang, aspek frekuensi dengan sub aspek adalah Bimbingan yang dilakukan

¹⁰ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2001), hal. 75.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2015), hal. 133.

berulang-ulang dengan penentuan skor yang terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu 10 menit, 8 menit, 6 menit, 5 menit. Masing-masing butir pernyataan diberi skor satu sampai empat untuk setiap jawaban favorabel tidak pernah (5 menit) diberi skor satu, kadang-kadang (6 menit) diberi skor dua, sering (8 menit) diberi skor tiga, dan selalu (10 menit) diberi skor empat, aspek perilaku yang terus menerus dilakukan, keteraturan aktivitas, aspek arah sikap dengan sub aspek adalah bersifat positif ataupun negatif, dalam bentuk yang negatif akan terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci bahkan tidak menyukai objek tertentu, sedangkan dalam bentuknya yang positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan sesuatu. Selanjutnya adalah aspek minat memiliki sub aspek yaitu afektif, kognitif, dan kemauan. Intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam diukur dengan skala persepsi intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam. Semakin tinggi skor skala intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam maka semakin rendah tingkat stres, dan sebaliknya semakin rendah intensitas maka semakin tinggi tingkat stres. Skala intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam yang terdiri dari 25 butir. Adapun aspek yang diukur untuk menjamin validitas isi skala pada Persepsi intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam adalah item no 1-25 sebagai berikut:

Tabel 1
Blueprint Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam

Aspek	Sub Aspek	No Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Motivasi (memberi dorongan pengertian dan pemahaman aktivitas)	Aktif Semangat Sembuh	2	5	2
	Respon Kesadaran	1	4	2
	Respon tentang Pengetahuan dan Pemahaman	3	6	2
Aplikasi (menerapkan aktivitas secara penuh)	Perasaan dihargai	7	-	1
	Merasakan ketenangan dalam hidup	8	9	2
	Menerima dengan ikhlas musibah yang datang	10	-	1
Frekuensi (tingkat keseringan melakukan)	Bimbingan yang dilakukan berulang-ulang	21	22	2
	Perilaku yang terus menerus	25	-	1

Aspek kegiatan)	Sub Aspek	No Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
	dilakukan			
	Keteraturan aktivitas	24	23	2
Arah Sikap	Mendekati	-	-	-
	Menyenangi	12	-	1
	Mengharapkan sesuatu	14	-	1
	Menjauhi	-	11	1
	Menghindari	-	13	1
	Membenci sesuatu	-	15	1
Minat	Afektif	19	16	2
	Kognitif	18	-	1
	Kemauan	20	17	2
Total				25

b. Skala Penurunan tingkat stres

Skala Penurunan tingkat stres digunakan untuk mengukur penurunan tingkat stres pada subjek. Skala penurunan tingkat stres disusun menggunakan aspek-aspek yaitu: fisiologis, emosional atau psikologis, dan perilaku stres. Alat ukur yang digunakan adalah skala penurunan tingkat stres. Semakin tinggi skor skala maka semakin tinggi Penurunan tingkat stres pasien rawat inap, dan sebaliknya semakin rendah skor skala maka semakin rendah Penurunan tingkat stres pasien rawat inap, kemudian pada penurunan tingkat stres nomor item 1-25, indikator yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 2
Blueprint Skala Penurunan tingkat stress

Aspek	Sub Aspek	No Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Fisiologis	detak jantung meningkat	1	-	1
	ketegangan otot	2,4	-	2
	mengalami gangguan tidur	3,6	5,7	4
Psikologis	Frustasi	8, 13	11,12	4
	perasaan takut	14	9	2
	Berpikiran negatif	10, 15	16	3
Perilaku Stres	kehidupan keluarga	19,25	-	2
	faktor pekerjaan	-	17,18	2
	iklim lingkungan pasien	21,22,23	20,24	5
Total				25

3.7. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Cara menguji validitas dengan mengkorelasikan antara skor konstruk dan skor totalnya. jika nilai r_{hitung} lebih besar ($>$) dari r_{tabel} maka dikatakan valid.¹² Suatu skala dikatakan valid apabila nilai keofisiennya $>0,278$, pada aitem kuesioner yang mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh skala tersebut dan apabila nilai keofisiennya $< 0,278$ maka butir yang digunakan tidak valid. Validitas di ukur menggunakan *SPSS 24 for Windows*. Pelaksanaan uji validitas yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menyebar skala yang telah disusun dan disebar ke responden yang memiliki kriteria sama dengan subjek penelitian. Skala uji coba dilakukan pada psien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara yang mengikuti bimbingan rohani Islam.

Reliabilitas instrumen yang reliabel adalah instrumen yang baik digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, alat ukur panjang dari karet adalah contoh instrumen yang tidak reliabel atau konsisten.¹³ dalam pengujian *reliabilitas* disini menggunakan pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara mencobakan instrumen.¹⁴ Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach Alpha*, Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ konstruk pertanyaan dimensi variabel adalah reliabel.¹⁵ untuk mengetahui hasil reliabilitasnya dengan menggunakan *Statistical Package For Social Sciences* (SPSS) versi 24,0 *for window's*.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu analisis pendahuluan, analisis uji asumsi, dan analisis uji hipotesis. Analisis uji pendahuluan dilakukan untuk menentukan kategori yang bertujuan mengetahui tinggi rendahnya nilai subjek, maka dilakukan kategorisasi pada skala intensitas

¹² Wiratno Sujarweni, dkk, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu.2012), hal. 177.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2014), hal. 173.

¹⁴ W. Laurence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendektann Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Indeks. 2003). hal. 320.

¹⁵ Wiratno Sujarweni, dkk. *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 189.

pembimbing rohani Islam dan penurunan tingkat stres. Kategorisasi ini dibuat menjadi dua bagian rendah dan sedang berdasarkan atribusi kurva normal dengan menggunakan rumus deviasi standar.¹⁶ Tahap kedua adalah uji asumsi salah satu uji pra syarat yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, analisis ini bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data serta menghindari kesalahan spesifikasi regresi yang dilakukan, analisis uji asumsi dilakukan dengan menggunakan uji linieritas, uji normalitas dan uji homogeneitas.¹⁷

Uji Linieritas digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak penggunaan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear kuadrat atau kubik, pengujian dapat dilakukan pada program *SPSS 24,0 For Windows* dan dua variabel dikatakan mempunyai linieritas bila signifikansi lebih dari 0,05.¹⁸

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal,¹⁹ persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau mendekati normal dengan sig. lebih besar dari 0,05, Uji Homogeneitas adalah untuk mengetahui apakah setiap kategori variabel independen memiliki varian sama atau tidak, uji homogeneitas dilakukan untuk mengetahui ketentuan bahwa variansi dari setiap kategori dikatakan sama jika nilai probabilitas signifikasi $> 0,05$.²⁰

Tahap ketiga adalah uji hipotesis, analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran yang diajukan dengan menggunakan teknik regresi sederhana pada dasarnya studi pengaruh intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam terhadap penurunan tingkat stres, ada dua komponen yang harus dipenuhi dalam analisis

¹⁶Saifudin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 37.

¹⁷Latan dan Temalagi, *Analisis Multivariate Program IBM SPSS 2,0*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 56.

¹⁸Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19,0*, (Semarang: Undip, 2011), hal. 166.

¹⁹Santoso Singgih, *Menguasai Statistik Multivariate*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hal. 190.

²⁰Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Undip, 2001), hal. 69-70.

regresi, yaitu signifikasnsi uji F dan koefisien determinasi (*R-Square*), Uji F dilakukan untuk menguji apakah terdapat sebuah relasi yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, kriteria pengujiannya yaitu:

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probablitas sig. ($0,05 < \text{sig}$) maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya tidak signifikan
2. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada atgau sama dengan nilai probablitas sig. ($0,05 > \text{sig}$) maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya signifikan.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen, pengujian ini dengan membandingkan F_{hasil} dan F_{tabel} , perbandingan ini dikatakan signifikan jika $F_{\text{hasil}} > F_{\text{tabel}}$.²¹

Koefisien determinasi menurut Sarwono digunakan untuk menghitung besarnya peranan dan pengaruh variabel bebas terhadap varibel terikat, koefisien determinasi disebut juga *R-Square*, nilai *R-Square* berkisar antara 0-1 yang berarti semakin kecil besarnya *R-Square* maka kontribusi kedua variabel semakin lemah dan semakin besar nilai *R-Square* maka kontribusi kedua variabel semakin kuat.²²

²¹Latan dan Temalagi, *Analisis Multivariate Program IBM SPSS 2,0*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 80-81.

²²Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media, 2012), hal. 25-26.

BAB IV
GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN HADLIRIN
JEPARA

4.1. Deskripsi Subjek Penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara yang dirawat inap minimal tiga hari dan mengikuti bimbingan rohani Islam yang diambil sampel 50 pasien rawat inap prosentase pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara berdasarkan jenis kelamin, ruang dirawat, umur, dan lama dirawat.

1. Berdasarkan jenis kelamin prosentase responden adalah sebagai berikut:
 - a. Perempuan : 31 orang yaitu 62%
 - b. Laki-laki : 19 orang yaitu 38%
2. Berdasarkan ruangan rawat inap, prosentase responden adalah sebagai berikut:
 - a. Babussalam (VIP) : 11 orang yaitu 22%
 - b. Muzdalifah (Kelas I) : 13 orang yaitu 26%
 - c. Mina (Kelas I) : 5 orang yaitu 10%
 - d. Zam-zam I (Kelas I - 3) : 10 orang yaitu 20%
 - e. Zam-zam II (Pasien penerima bantuan) : 11 orang yaitu 22%
3. Berdasarkan umur, prosentase responden adalah sebagai berikut:
 - a. 15 s.d 30 tahun : 10 orang yaitu 20%
 - b. 31 s.d 46 tahun : 9 orang yaitu 18%
 - c. 47 s.d 66 tahun : 25 orang yaitu 50%
 - d. 67 s.d 81 tahun : 6 orang yaitu 12%
4. Berdasarkan lama dirawat inap, prosentase responden adalah sebagai berikut:
 - a. 3 Hari : 27 orang yaitu 54%
 - b. 4 Hari : 8 orang yaitu 16%
 - c. 5 Hari : 7 orang yaitu 14%
 - d. 6 Hari : 3 orang yaitu 6%
 - e. 7 Hari : 3 orang yaitu 6%
 - f. >7 Hari : 2 orang yaitu 4%

Tabel 3**Karakteristik Pasien Rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara**

No	Karakteristik		Jumlah	Prosentase
1	Jenis Kelamin	Perempuan	31 orang	62%
		Laki-laki	19 orang	38%
2	Ruangan rawat inap	Babussalam (VIP)	11 orang	22%
		Muzdalifah (Kelas I)	13 orang	26%
		Mina (Kelas I)	5 orang	10%
		Zam-zam I (Kelas I - 3)	10 orang	20%
		Zam-zam II (Pasien penerima bantuan)	11 orang	22%
3	Umur	15 s.d 30 tahun	10 orang	20%
		31 s.d 46 tahun	9 orang	18%
		47 s.d 66 tahun	25 orang	50%
		67 s.d 81 tahun	6 orang	12%
4	Lama dirawat inap	3 Hari	27 orang	54%
		4 Hari	8 orang	16%
		5 Hari	7 orang	14%
		6 Hari	3 orang	6%
		7 Hari	3 orang	6%
		>7 Hari	2 orang	4%

4.2. Gambaran Umum RSI Sultan Hadlirin Jepara

Rumah sakit Islam sultan hadlirin Jepara adalah rumah sakit islam swasta yang dimiliki oleh yayasan sultan hadlirin. Letak rumah sakit Islam sultan hadlirin sangat terjangkau karena dekat dengan kota Jepara. Rumah sakit Islam “sultan hadlirin” didirikan pada tanggal 20 desember 1989 dimana pada awal berdiri bernama rumah sakit Islam “ibu MA Ngasirah” . seiring dengan perkembangan dan untuk memberikan motivasi serta semangat baru, nilai tambahan dan kemajuan. Pada tanggal 20 Desember 2000 bertepatan pada hari jadi yang ke 11 rumah sakit Islam “ibu MA Ngasirah” berganti nama menjadi rumah sakit Islam sultan hadlirin melalui keputusan pengurus yayasan rumah sakit Islam jepara nomor 017/Yarsi/V/2000 tanggal 17 mei 2000, rumah sakit Islam Sultan Hadlirin disahkan oleh akta notaris No: 21 tahun 2008, melalui berita negara RI tanggal 30

mei 2008 No:44 (pembaruan atau penyesuaian dengan Undang-Undang (UU) No.16 tahun 2001), kemudian pada tahun 2012 dan di tahun 2013 rumah sakit Islam sultan hadlirin Jepara berhasil memperoleh sertifikat akreditasi rumah sakit tingkat dasar, nomor: KARS-SERT/487/V/2012 meliputi administrasi dan manajemen, pelayanan medis, pelayanan gawat darurat, pelayanan keperawatan, dan rekam medis yang diterbitkan oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) tanggal 04 Mei 2012 dan di tahun 2013 rumah sakit umum kelas “C” sesuai surat keputusan menteri kesehatan tanggal 08 Oktober 2013, No:HK.02.03.HK./1/1793 /2013.¹

Nama Sultan Hadlirin dijadikan rumah sakit dikarenakan toyib yakni Sultan dari kerajaan Kalinyamat dia bergelar bangsawan Sultan Hadlirin serta mempunyai gelar agama Sunan Hadiri. Sultan hadlirin adalah orang yang sangat berpengaruh dalam mengislamkan di wilayah kekuasaan Kalinyamat yakni Jepara, Kudus, Pati, Mataram, meskipun kemudian wilayah Pati dan Mataram dihadiahkan kepada Jaka Tingkir karena membunuh Arya Penangsang, oleh karena itu nama Sultan Hadlirin menjadi nama rumah sakit Islam, rumah sakit Islam “Sultan Hadlirin” Jepara adalah salah satu fasilitas kesehatan yang memiliki tanggung jawab moral atau akuntabilitas kepada rakyat banyak, dengan demikian rumah sakit Islam “Sultan Hadlirin” Jepara berkewajiban melayani semua golongan masyarakat, baik masyarakat kelas bawah, kelas menengah, maupun masyarakat kelas atas. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan dengan menyediakan tenaga ahli di bidang kesehatan sesuai profesi juga tenaga perawat yang profesional dalam pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Saat ini dengan tingginya kesadaran masyarakat terhadap penting kesehatan dan didukung oleh program pemerintah terhadap jaminan kesehatan nasional telah dibuktikan bertambahnya jumlah kunjungan pasien yang datang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Hal ini mendorong rumah sakit untuk meningkatkan kualitas mutu pelayanan yang diberikan agar terwujudnya pelayanan kesehatan yang berkualitas yang memenuhi harapan masyarakat dan memuaskan. Rumah sakit Islam Sultan Hadlirin Jepara memiliki motto “

¹ Modul 25 Tahun RSI Sultan Hadlirin Jepara, Profil RSI Sultan Hadlirin Jepara

Pelayananku Ibadahku” oleh karena itu rumah sakit Islam Sultan Hadlirin memiliki keunggulan memiliki lokasi rumah sakit yang terjangkau karena dekat dengan kota Jepara, fasilitas yang lengkap, rumah sakit pendidikan, rumah sakit yang sebagai ladang ibadah dan belajar ilmu agama, layanan yang ramah dan baik.²

4.1.1. Falsafah, Visi, Misi, Motto, Dan tujuan RSI Sultan Hadlirin Jepara

1. Falsafah RSI Sultan Hadlirin Jepara
Pelayanan Rumah Sakit Islam “Sultan Hadlirin” dilandasi Keikhlasan dan Amal Sholeh dan pelayanan Rumah Sakit Islam “Sultan Hadlirin” mengutamakan kecepatan dan mutu pelayanan.
2. Visi RSI Sultan Hadlirin Jepara
“Menjadi rumah sakit Islami unggulan yang bermaslahkat bagi umat”
3. Misi RSI Sultan Hadlirin Jepara
 1. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan paripurna dan rujukan yang bermutu
 2. Menyediakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang profesional dan Islami
 3. Mewujudkan suasana lingkungan yang asri, nyaman, komunikatif, dan informatif
 4. Menjalin kerjasama dan pemangku kepentingan dan memperhatikan aspirasi masyarakat
4. Mottto RSI Sultan Hadlirin Jepara
Istithoah atau berkemampuan, Istiqomah atau komitmen dan konsisten, dan Amanah atau dapat dipercaya dan bertanggung jawab
5. Tujuan RSI Sultan Hadlirin jepara
Bergerak dibidang sosial guna ikut meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penyelenggara pelayanan rawat jalan, rawat inap. Dan pelayanan gawat darurat yang mencakup pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, pelayanan keperawatan dan rujukan

² Modul 25 Tahun RSI Sultan Hadlirin Jepara, Profil RSI Sultan Hadlirin Jepara

4.1.2. Produk Layanan RSI Sultan Hadlirin Jepara

Menurut keputusan direktur RSI Sultan Hadlirin Jepara Nomor : IV.1 /053 /RSI /1/ 2017 tentang kebijakan manajemen operasional pelayanan pada RSI Sultan Hadlirin Jepara, jenis pelayanan yang ada di RSI Sultan Hadlirin Jepara terdiri dari:

A. Pelayanan Rawat Jalan

1. Klinik Spesialis Anak
2. Klinik Spesialis Bedah
3. Klinik Spesialis Dalam
4. Klinik Spesialis Kebidanan dan Kandungan
5. Klinik Spesialis THT
6. Klinik Spesialis Mata
7. Klinik Spesialis Syaraf
8. Klinik Spesialis Jiwa
9. Klinik Spesialis Paru
10. Klinik Spesialis Orthopedi
11. Klinik Spesialis Rehab Medik
12. Klinik Spesialis Gigi dan Mulut
13. Klinik Umum
14. Klinik VCT
15. Klinik Konsultasi Gizi
16. Klinik Imunisasi

B. Pelayanan Gawat Darurat 24 Jam

C. Pelayanan rawat inap (Instalasi Rawat Inap, Ruang Kebidanan/VK. Perinatologi, Pemulasaran Jenazah)

D. Pelayanan ICU

E. Pelayanan Instalasi Bedah Sentra

4.1.3. Pelayanan Medis

1. Jumlah Tempat Tidur

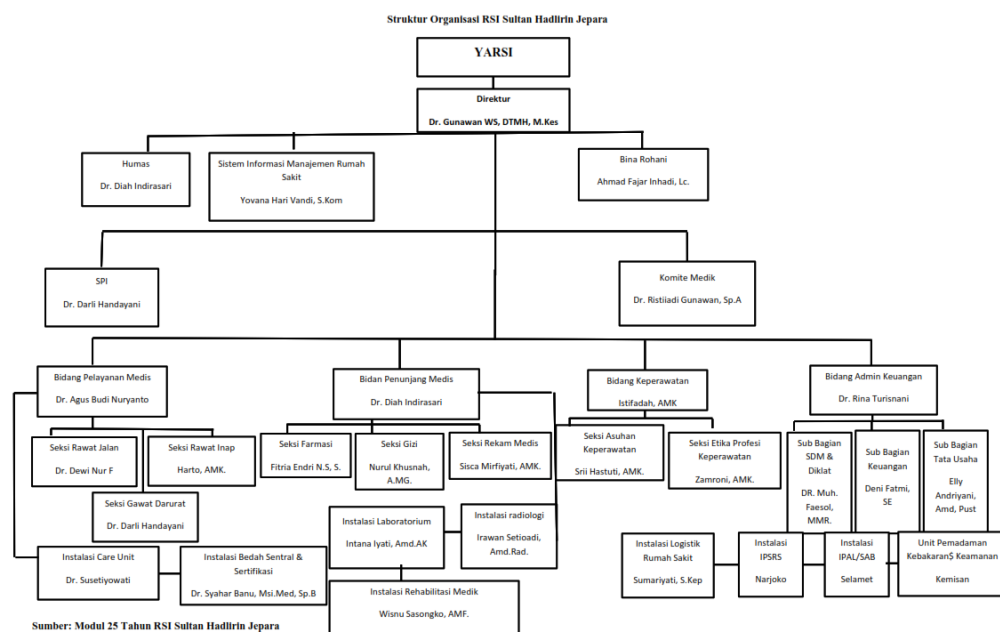
Tabel 4
Ruangan dan Jumlah tempat tidur di RSI Sultan Hadlirin Jepara

No	Ruang	VVI P	VIP	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Isolasi	Jumlah
1	Babussalam	0	14	0	0	0	0	14
2	Muzdalifah	0	0	14	0	0	0	14
3	Mina	2	4	8	0	0	0	14
4	Siti Hajar	0	3	1	2	5	0	11
5	Perinatologi	0	0	0	0	0	0	9

No	Ruang	VVIP	VIP	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Isolasi	Jumlah
6	Zam-zam Lt 1	0	0	0	23	3	6	29
7	Zam-zam Lt 2	0	0	0	0	49	0	49
8	ICU	0	0	0	0	0	0	6
Jumlah		2	21	23	25	5	6	146

Sumber : Intalansi Rekam Medis Rumah Sakit Islam Sultan Hadlirin Jepara

4.3. Struktur Organisasi RSI Sultan Hadlirin Jepara



Sumber: Bagian Bimbingan Rohani RSI Sultan Hadlirin Jepara

4.4. Perencanaan yang Bisa Memperbaiki Fasilitas RSI Sultan Hadlirin

Jepara

1. Membangun taman bermain anak yang ada taman bunga warnai-warni, perosotan, jungkat-jungkit, bangku taman, lampu taman, dll. Sehingga anak-anak yang dirawat di RSI Sultan Hadlirin bisa menghilangkan stress, juga bagi anak-anak yang sedang berkunjung ke RSI Sultan Hadlirin tidak bosan
2. Membangun perpustakaan, cafetaria, dan memasang wifi yang menjangkau seluruh wilayah RSI Sultan Hadlirin Jepara, serta memodernisasi dengan membangun lift, eskalator
3. Memperlengkap peralatan dan fasilitator RSI Sultan Hadlirin supaya pasien tidak perlu lagi dirujuk ke RS Kudus maupun RS Semarang. Karena jika pasien dirujuk kesana kemari, pasien merasa bagaikan orang yang tak berguna, karena dioper.

4.5. Pelayanan, Fasilitas, dan Ruang

A. Pelayanan

1. Rawat Jalan
 - a. Poli umum
 - b. Poli spesialis penyakit dalam, anak, bedah, kebidanan, dan kandungan.
2. Rawat Inap

B. Fasilitas dan ruang

1. Laboratorium klinik
2. Ruang operasi
3. Ruang informasi dan pendaftaran
4. Ruang bayi risiko tinggi
5. Alat rontgen siemens 500MA
6. Ruang Poli bsgyn dan USG Colour Doppler
7. Poliklinik Gigi
8. Poli spesialis Anak
9. Mainan Anak
10. Taman Bermain atau Kids

4.6. Program Kerja Tim Bina Rohani

a. Pelayanan Pasien

- 1) Mengoptimalkan pelayanan bimbingan rohani kepada pasien dan keluarga pasien

- 2) Bimbingan fikih islam bagi pasien
 - 3) Bimbingan menjelang sakaratul maut
 - 4) Pamulasaran jenazah
- b. Bimbingan karyawan
- 1) Pembinaan agama
 - a. Penerbitan buletin Asy-Syifa'
 - b. Forum kajian keislaman
 - c. Qiyamul-lail dan siraman rohani
 - d. Khataman Al-Qur'an
 - 2) Konsultasi kegamaan
 - a. Forum "anda bertanya kami menjawab"
 - b. Konsultasi keluarga SAMARA
 - 3) Penyelenggaraan khusus
 - a. Kursus membaca Al-Qur'an atau Tarti; Al-Qiro'ah
 1. Ibtidaiyyah
Ditujukan bagi yang masih berada level mengenal huruf hijaiyyah dan makharijul huruf
 2. Wustho
Ditujuka bagin yang sudah bisa membaca namun belum memahami kaidah ilmu Tauhid
 3. Ulya
Bagi yang bisa membaca dengan lancar, namun belum memahami ilmu Tajwid
 - b. Kursus Sholat

4.7. Gambaran tingkat stres pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara

Pasien yang berobat ke RSI Sultan Hadlirin Jepara biasanya mengalami tingkat stres, hal ini dilihat dari kondisi fisik pasien ketika berobat ke RSI Sultan Hadlirin Jepara merasa ketakutan, cemas, bosan realitas ini dibenarkan oleh pasien dengan inisial R yang mengatakan bahwa R merasa takut, merasa sedih karena harus dirawat di RSI Sultan Hadlirin Jepara, R mengatakan tidak bisa melakukan kegiatan lainnya seperti sekolah, bermain, dan merasakan ketenangan,

R merasa jenuh karena harus dirawat inap,³ sama hal nya dengan pasien yang berinisial D.G ketika memasuki ruangan instalasi gawat darurat kemudian menunggu diagnosa penyakit D.G merasa cemas, panik dan ketika dinyatakan harus dirawat inap D.G semakin sedih dan merasa jenuh dalam empat hari rawat inap,⁴ lain hal dengan S dia mengalami perasaan sedih, cemas karena tidak ada keluarga yang menemani setiap waktu di rumah sakit, kedua anaknya setiap pagi bersekolah dan istrinya sudah meninggal dua tahun lalu sehingga membuat dia merasa kesepian dan tidak ada yang memperhatikan,⁵ stres yang dirasakan F.O ketika kali pertama dirawat dia merasa terganggu dengan suara tetangga kamar yang mengganggu ketenangan F.O dalam beristirahat.⁶

4.8. Gambaran intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara

Bimbingan rohani Islam RSI Sultan Hadlirin Jepara dilakukan secara intensif supaya pasien merasa tenang, menurunkan stres yang dirasakan pasien rawat inap, bimbingan rohani Islam pasien rawat inap di RSI Sultan Hadlirin Jepara dilakukan oleh pembimbing rohani RSI Sultan Hadlirin Jepara serta bekerjasama dengan mitra (Tokoh Agama) dan dari Kemenag (Pokjaluh), pembimbing rohani di RSI Sultan Hadlirin Jepara terdapat tiga orang yang dipimpin oleh bapak Ahmad Fajar Inhadi, dan dua rekan beliau yaitu bapak manan serta bapak Sholihuddin, dari bimroh RSI Sultan Hadlirin Jepara memfokuskan tata cara beribadah ketika sakit, tata cara tayamum, dan pendataan sholat lima waktu dengan menggunakan aplikasi kegiatan bimroh ini dilakukan setiap hari senin dan kamis. Pembimbing rohani dari tokoh agama sering disebut mitra yang melakukan bimbingan setiap hari senin sampai kamis setiap pukul 09.00 wib sampai pukul 10.00 wib, bimbingan rohani dari mitra memfokuskan seluruh pasien rawat inap mendapatkan bimbingan dan pembimbing rohani mitra terdiri dari bapak Sholih Taufiq, bapak Mudhofar, bapak Umar Said, dan Ibu Mudrikah. Pembimbing rohani terakhir dari kemenag yang dinamakan *pokjaluh* yaitu (program kerja

³ Wawancara dengan R 02 November 2019

⁴ Wawancara dengan D.G 02 November 2019

⁵ Wawancara dengan S 02 November 2019

⁶ Wawancara dengan F.O 02 November 2019

penyuluh) melakukan bimbingan secara umum kepada pasien rawat inap yang dilakukan setiap hari Selasa dan Rabu.⁷

4.9. Proses Pelaksanaan Bimbingan rohani di RSI Sultan Hadlirin Jepara

Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSI Sultan Hadlirin Jepara terdapat pelayanan pasien dengan memberikan motivasi, mengingatkan ibadah, memberi trauma healing serta bimbingan sakaratulmaut, kemudian bimbingan karyawan pelayanan ibadah pembinaan ini merupakan cara untuk meningkatkan keimanan dan ketulusan karyawan dalam bekerja yang ketiga terdapat pemberdayaan masjid RSI Sultan Hadlirin Jepara yang memfokuskan dengan ibadah yaitu adanya adzan setiap waktu sholat, terdapat shalat Jumat dengan memilih khatib berdasarkan ilmu pengetahuan agama yang luas agar memberikan dakwah yang dipahami semua kalangan selain itu terdapat kajian satu bulan sekali di masjid untuk semua warga RSI Sultan Hadlirin Jepara, terakhir terdapat program kerja PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dilakukan dengan dua cara dalam memperingatinya yaitu dengan memberikan zakat kepada masyarakat sekitar dan menempelkan kaligrafi serta stiker islami dalam wujud dakwah.

Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap di RSI Sultan Hadlirin Jepara dilakukan oleh pembimbing rohani RSI Sultan Hadlirin Jepara serta bekerjasama dengan mitra (Tokoh Agama) dan dari Kemenag (Pokjalu), pembimbing rohani di RSI Sultan Hadlirin Jepara terdapat tiga orang yang dipimpin oleh bapak Ahmad Fajar Inhadi, dan dua rekan beliau yaitu bapak Manan serta bapak Sholihuddin, dari bimroh RSI Sultan Hadlirin Jepara memfokuskan tata cara beribadah ketika sakit, tata cara tayamum, dan pendataan sholat lima waktu dengan menggunakan aplikasi kegiatan bimroh ini dilakukan setiap hari Senin dan Kamis.

Pembimbing rohani dari tokoh agama sering disebut mitra yang melakukan bimbingan setiap hari Senin sampai Kamis setiap pukul 09.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB, bimbingan rohani dari mitra memfokuskan seluruh pasien rawat inap mendapatkan bimbingan dan pembimbing rohani mitra terdiri dari bapak Sholih Taufiq, bapak Mudhofar, bapak Umar Said, dan Ibu Mudrikah.

⁷ Wawancara dengan Ahmad Fajar Inhadi 03 November 2019

Pembimbing rohani terakhir dari kemenag yang dinamakan *pokjaluh* yaitu (program kerja penyuluh) melakukan bimbingan secara umum kepada pasien rawat inap yang dilakukan setiap hari selasa dan rabu agar tercapainya hidup yang bahagia dunia dan akhirat.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Data

5.1.1. Deskripsi data penelitian

Untuk mendapatkan gambaran secara umum data tentang variabel intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dan Penurunan tingkat stres. Analisis ini dilakukan dengan memberikan deskripsi tentang data hasil penelitian. Hasil perolehan data tersebut merupakan skor jawaban responden yang diperoleh dari skala intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dan skala penurunan tingkat stres. responden pada penelitian ini adalah pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara yang dirawat inap minimal tiga hari dan mengikuti bimbingan rohani Islam yang berjumlah 50. Adapun jumlah skor nilai padaskala intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dan skala penurunan tingkat stres dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5

Jumlah Skor Nilai Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam (X) dan Skala Penurunan Tingkat Stres (Y)

No Respon de n	Juml ah nilai X	Nilai X ²	Juml ah nilai Y	Nilai Y ²	No Respon de n	Juml ah nilai X	Nilai X ²	Juml ah nilai Y	Nilai Y ²
1	72	5184	63	3969	26	57	3249	64	4096
2	53	2809	60	3600	27	60	3600	64	4096
3	48	2304	65	4225	28	66	4356	68	4624
4	58	3364	64	4096	29	68	4624	66	4356
5	59	3481	62	3844	30	55	3025	69	4761
6	79	6241	78	6084	31	67	4489	60	3600
7	67	4489	71	5041	32	70	4900	86	7396
8	72	5184	61	3721	33	63	3969	62	3844
9	75	5625	75	5625	34	60	3600	52	2704
10	83	6889	84	7056	35	69	4761	59	3481
11	84	7056	63	3969	36	57	3249	62	3844
12	82	6724	73	5329	37	65	4225	62	3844
13	80	6400	77	5929	38	68	4624	63	3969
14	84	7056	86	7396	39	63	3969	62	3844
15	61	3721	70	4900	40	80	6400	83	6889
16	82	6724	83	6889	41	82	6724	82	6724
17	89	7921	76	5776	42	83	6889	81	6561

No Respon de n	Juml ah nilai X	Nilai X ²	Juml ah nilai Y	Nilai Y ²	No Respon de n	Juml ah nilai X	Nilai X ²	Juml ah nilai Y	Nilai Y ²
18	61	3721	78	6084	43	81	6561	87	7569
19	90	8100	78	6084	44	75	5625	67	4489
20	67	4489	80	6400	45	79	6241	80	6400
21	79	6241	73	5329	46	81	6561	84	7056
22	85	7225	83	6889	47	75	5625	86	7396
23	72	5184	83	6889	48	80	6400	85	7225
24	75	5625	67	4489	49	80	6400	66	4356
25	68	4624	66	4356	50	67	4489	75	5625
					Juml ah	3576	2609 36	3594	2627 18

Deskripsi data ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dan penurunan tingkat stres pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara. Gambaran data masing-masing variabel sebagaimana tabel 6.

Tabel 6

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Penurunan tingkat stres	50	35	52	87	3594	71,88	9,456	89,414
Bimbingan Rohani Islam	50	42	48	90	3576	71,52	10,282	105,724
Valid N (listwise)	50							

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam (X) pada pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara sebanyak 50 responden menunjukkan hasil data range sebesar 42 dengan data minimum sebesar 48, dan data maksimum sebesar 90. Jumlah data 3576, rata-rata 71,52, dan standar deviasi 10,282.

Menurut Azwar¹ untuk mengkategorisasikan digolongkan menjadi tiga yaitu rendah, sedang, tinggi. kategorisasi variabel Intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dan penurunan tingkat stres pasien rawat inap dapat dilakukan dengan melihat mean dan standar deviasi (SD) dari masing-masing variabel. Variabel Intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam memiliki mean 71,52 (dibulatkan menjadi 8) dan *standar deviasi* sebesar 10,282 (dibulatkan menjadi 10). Rumusan untuk mengkategorisasikan variabel Intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam sebagai tabel.

Tabel 7

Rumusan Kategorisasi variabel Intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam

Rumusan	Kategori	Skor skala
$X > (\text{Mean} + \text{SD})$	Tinggi	$X - 82$
$(\text{mean} - \text{SD}) \leq X \leq (\text{mean} + \text{SD})$	Sedang	$61 - 82$
$X < (\text{Mean} - \text{SD})$	Rendah	$X < 61$

Penjelasan dari tabel 7 diatas bahwa skor skala pada Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam skor dikatakan tinggi jika skor lebih besar dari 82, dikatakan sedang jika skor antara 61 sampai 82, dan rendah jika skor lebih kecil dari 61. Adapun hasil presentase variabel Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam dilihat pada tabel 8

Tabel 8

Hasil presentase variabel Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam

Variabel	Kategori	kriteria	frekuensi	Presentase
Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam	Tinggi	$X > 82$	7	14%
	Sedang	$61 - 82$	34	68%
	Rendah	$X < 61$	9	18%
Jumlah			50	100%

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam paling tinggi pada kategori sedang dengan nilai presentase 68%

¹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). Hal. 145.

dengan jumlah 34 responden , kategori tinggi memiliki presentase 14% dengan jumlah 7 responden , sedangkan pada kategori rendah memiliki presentase sebesar 18% dengan jumlah 9 responden.

Kategorisasi variabel Penurunan Tingkat Stres(Y)pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara sebanyak 50 responden menunjukkan hasil data range sebesar 35 dengan data minimum sebesar 52, data maksimum sebesar 87. Jumlah data 3594, rata-rata 71,88 dan standar deviasi 9,456.

Tabel 9

Rumusan kategorisasi penurunan tingkat stres

Rumusan	Kategori	Skor skala
$X > (\text{Mean} + \text{SD})$	Tinggi	$X - 81$
$(\text{mean} - \text{SD}) X (\text{mean} + \text{SD})$	Sedang	62–81
$X < (\text{Mean} - \text{SD})$	Rendah	$X < 62$

Penjelasan dari tabel 9 diatas bahwa skor skala pada penurunan tingkat stres skor dikatakan tinggi jika skor lebih besar dari 81, dikatakan sedang jika skor antara 62 sampai 81, dan rendah jika skor lebih kecil dari 62. Adapun penurunan tingkat stres hasil presentasi variabel dilihat pada tabel

Tabel 10

Hasil presentase variabel penurunan tingkat stres

Variabel	kategori	kriteria	frekuensi	Presentase
penurunan tingkat stres	Tinggi	$X > 81$	12	24%
	Sedang	62– 81	33	66%
	Rendah	$X < 62$	5	10%
Jumlah			50	100%

Tabel 10 diatas menunjukkan penurunan tingkat stres paling tinggi pada kategori sedang dengan nilai presentase 66% dengan jumlah 33 responden , kategori tinggi memiliki presentase 24% dengan jumlah 12 responden , sedangkan pada kategori rendah memiliki presentase sebesar 10% dengan jumlah 5 responden.

5.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan menurut Sugiyono Instrumen dinyatakan memiliki validitas apabila instrumen tersebut telah dirancang dengan baik dan mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Variabel dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari ($\geq$) r_{tabel} .² Diketahui r_{tabel} merupakan jumlah pernyataan (N) dikurangi dua ($50-2=48$) jadi r_{tabel} diangka 0,278, sehingga skala dikatakan valid apabila nilai keofisiennya $>0,278$.

Reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali paling tidak oleh responden yang sama. Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach Alpha*, Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ konstruk pertanyaan dimensi variabel adalah reliabel.³

Tabel 11

Rangkuman Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Butir Skala Penelitian

Variabel Penelitian	Jumlah butir	Butir tidak valid	Butir valid	Koefisien Cronbach Alpha
Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam	25	5 (2, 3, 22, 23, 24)	20 (1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 25)	0,720 $> 0,60$
Penurunan Tingkat Stres	25	5 (1, 9, 19, 24, 25)	20 (2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23)	0,713 $> 0,60$

Berdasarkan pada tabel 11 di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh skala penelitian memiliki reliabilitas tinggi karena *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60, hal ini menunjukkan semua alat ukur yang digunakan memiliki tingkat

² Wiratno Sujarweni, dkk, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu.2012), hal. 177.

³ Wiratno Sujarweni, dkk. *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 189.

keandalan dan konsisten yang tinggi, sehingga dapat ditegakkan sebagai instrumen penelitian.

5.3. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji regresi linier sederhana terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji linieritas, uji normalitas, dan uji homogeneitas.

5.3.1. Uji Linieritas

Pengujian dapat dilakukan dua variabel yang mempunyai linieritas signifikansi lebih dari 0,05⁴, artinya kedua variabel berpengaruh, namun jika signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan tidak linier,

Tabel 12

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penurunan tingkat stres * bimbingan rohani Islam	Between Groups	(Combined)	2934,613	25	117,385	1,947	,054
		Linearity	1749,031	1	1749,031	29,016	,000
		Deviation from Linearity	1185,582	24	49,399	,820	,685
	Within Groups		1446,667	24	60,278		
	Total		4381,280	49			

Berdasarkan hasil uji linieritas dalam penelitian ini menghasilkan data sebesar 0,685 yang artinya $0,685 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dengan penurunan tingkat stres.

5.3.2. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data penelitian pada masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau

⁴Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19,0*. (Semarang:Undip, 2011), hal. 166.

residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan yaitu *kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila $p\text{-kolmogrov-smirnov test} > 0.05$.⁵

Tabel 13
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,32934910
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,057
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan pada tabel 13 hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan $p\text{-value (asymp. sig)}$ sebesar 0,200 atau $0,200 > 0,05$. Hal ini berarti data penelitian dinyatakan terdistribusi normal.

5.3.3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat yang digunakan untuk menentukan apakah data kelompok memiliki varian yang sama atau tidak. Kriteria pengujian homogenitas yaitu jika nilai sig. Pada *levene statistic* $> 0,05$, maka varian antara variabel sama dan jika nilai sig. $< 0,05$, maka varian antar variabel tidak sama.⁶ Hasil yang diperoleh dari uji homogenitas antara variabel intensitas

⁵Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19,0*. (Semarang: Undip, 2011), hal. 170

⁶Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Undip, 2001), hal. 69-70.

mengikuti bimbingan rohani Islam dan Penurunan tingkat stres sebagai tabel berikut.

Tabel 14
Hasil Uji Homogenitas Intensitas

Test of Homogeneity of Variances

PTS Penurunan Tingkat Stres			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,687	13	24	,17

Berdasarkan hasil uji homogeneitas data (*Levene Statistic*). Hasil uji homogenitas data menunjukkan sig. $0,17 > 0,05$. Hal ini berarti data penelitian dinyatakan homogen.

5.4. Uji Hipotesis

5.4.1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y), dimana ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi. Analisis ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan maupun penurunan. Berdasarkan hasil output analisis regresi linear sederhana pada program SPSS versi 24.0 for windows dapat dinyatakan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 15
Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	30,323	7,433		4,080
	bimbingan rohani islam	,581	,103	,632	5,647

a. Dependent Variable: penurunan tingkat stres

Tabel *coefficients* regresi linier sederhana di atas menginformasikan model persamaan yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi $Y = 30,323 + 0,581X$. Berdasarkan hasil regresi maka dapat dilihat persamaan regresi variabel Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 30,323 atau dapat dikatakan pada variabel Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam terdapat hubungan positif terhadap variabel Penurunan Tingkat Stres.

5.4.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh dampak variabel bebas (Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam), dalam menerangkan variabel terikat (penurunan tingkat stres).

Tabel 16
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1749,031	1	1749,031	31,894	,000 ^b
	Residual	2632,249	48	54,839		
	Total	4381,280	49			

a. Dependent Variable: penurunan tingkat stres

b. Predictors: (Constant), bimbingan rohani islam

Berdasarkan hasil uji F dikatakan berpengaruh jika $F_{\text{hasil}} > F_{\text{tabel}}$, data tersebut menunjukkan nilai F_{hasil} sebesar 31,894 dengan signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan F_{hasil} tersebut lebih kecil dari 0,05, dengan demikian intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam berdampak positif dan signifikan terhadap penurunan tingkat stres, dengan demikian model regresi dalam penelitian ini diterima.

5.4.3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui proporsi atau persentase total variasi dalam variabel Intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam yang dijelaskan variabel penurunan tingkat stres. Uji koefisien determinasi

dalam penelitian ini menggunakan *R-Square* pada output SPSS pada Model Summary yang diinterpretasikan untuk menjelaskan persentase total variasi antar variabel penelitian.

Tabel 17
Hasil Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632 ^a	,399	,387	7,405

a. Predictors: (Constant), bimbingan rohani islam

b. Dependent Variable: penurunan tingkat stres

Berdasarkan hasil perhitungan dalam analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.399, menyatakan bahwa 39,9% penurunan tingkat stres di RSI Sultan Hadlirin Jepara dipengaruhi oleh intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam. 60,1 % dipengaruhi faktor internal dan eksternal.

5.4.4. Pembahasan

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dengan penurunan tingkat stres. Besarnya pengaruh ditunjukkan nilai F_{hasil} sebesar 31,894 dengan nilai signifikansi 0.000 yang nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya semakin tinggi intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam maka semakin rendah tingkat stres, dan sebaliknya jika semakin rendah intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam maka semakin tinggi tingkat stres. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnaini menyebutkan bahwa 25% orang yang dirawat inap tidak hanya menderita sakit fisik tetapi juga psikis, seperti takut, cemas, khawatir, penerimaan diri terhadap penyakitnya⁷ studi tersebut juga dikuatkan oleh Widya Sari yang menjelaskan bahwa pada tahun 2016 jumlah orang stres yang menderita

⁷ Kholissotul Isnaini, "Peranan Bimbingan Rohani Islam dalam Menurunkan Stres Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, *Skripsi*.(Semarang: UIN Walisongo, 2016), hal. 83.

penyakit mengalami penurunan stres dari mulai stres berat ke stres sedang.⁸ Namun lain hal dengan Esterina menyatakan jika stres dapat diatasi melalui faktor fisiologis dengan menggunakan pelatihan tawa karena pelatihan tawa adalah kegiatan yang membuat hidup lebih sehat, dan merasa rileks.⁹

Perbedaan pendapat antara Isnaini dan Widya dengan penelitian Esterina memberikan pemahaman pada masing-masing individu bahwa memang ada faktor lain dalam menurunkan stres, dalam penelitian ini mendapatkan nilai *R-Square* sebesar 0,399 yang menunjukkan pengaruhnya sebesar 39,9% adapun sisanya 60,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Seperti: faktor eksternal yang berupa dukungan sosial, menurut House¹⁰ bahwa, dukungan sosial sebagai suatu bentuk transaksi antar pribadi yang melibatkan: 1). Perhatian emosional, 2). bantuan instrumental, 3). pemberian informasi, dan 4). adanya penilaian.

Menurut Gottlieb dalam penelitian Azizah Peran dukungan sosial dapat dirasakan juga oleh masing-masing subyek walaupun dalam kondisi berbeda-beda, dukungan sosial dirasakan sebagai sesuatu yang memberikan perasaan yang positif, pengakuan atau bantuan terhadap diri seseorang sehingga ia merasa dicintai atau diperhatikan oleh lingkungannya. Dukungan sosial dirasakan atau diterima oleh seseorang dalam beberapa bentuk (emosi, penghargaan, materi, informasi) dukungan emosi yang diterima seseorang dapat menimbulkan rasa nyaman, rasa aman, karena ia merasa diperhatikan atau dikasihi.

Setelah mengetahui faktor eksternal selanjutnya peneliti jelaskan tentang pengaruh dari faktor internal ini antara lain meliputi: kepribadian, kondisi fisik, perkembangan dan kematangan keberagamaan, sikap menghadapi problema hidup, kebermaknaan hidup, dan keseimbangan dalam berfikir.¹¹ Perbedaan dalam kapasitas diri setiap pasien rawat inap berbeda, apabila seseorang mampu

⁸ Tyagita Widya Sari, dkk, "Hubungan Tingkat Stres Dengan Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru", *Skripsi*. (Riau: Universitas Adurrab, 2018), hal. 56.

⁹ Esterina Fitri Lestari, "Pengaruh Pelatihan Tawa Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pada Lansia yang Tinggal di Panti Wredha Hargo Dedali", Volume 6, No 1, April, 2011, hal. 342.

¹⁰ Etzion, *Moderating Effect of Social Support on The Stress-Burnout Relationship*, (Journal of Applied Psychology, 1984), hal. 615.

¹¹ Z. Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2001), Hal. 9.

menerima dengan akalnya mengenai ajaran-ajaran Islam maka akan mampu menghayati serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Sedangkan dari dukungan sosial, semakin banyak dukungan yang didapat mengenai keagamaan maka akan semakin mantap dan stabil dalam mengerjakan aktivitas religiusitas. Sedangkan faktor luar yaitu beberapa kondisi dan situasi yang menyebabkan seseorang dapat berkembang maupun tidak berkembang. Apabila seseorang yang sejak kecil sudah diberikan ajaran agama Islam maka akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan keagamaan.

Menurut Ancok¹² kehidupan yang bermakna akan dimiliki seseorang apabila dia mengetahui apa makna dari sebuah pilihan hidupnya. Makna hidup adalah hal-hal yang memberikan arti khusus bagi seseorang, yang apabila berhasil dipenuhi akan menyebabkan kehidupannya dirasakan berarti dan berharga, sehingga akan menimbulkan penghayatan bahagia (happiness)¹³ Menurut Frankl¹⁴ ada tiga komponen kebermaknaan hidup, yakni 1). kebebasan berkehendak, 2). kehendak hidup bermakna, 3). makna hidup. Kebebasan berkehendak adalah kebebasan yang dimiliki seseorang untuk menentukan pilihan di antara alternatif-alternatif yang ada, dan oleh karenanya seseorang mengambil peranan yang besar dalam menentukan nasibnya sendiri. Kehendak hidup bermakna adalah hasrat yang memotivasi setiap orang untuk bekerja, berkarya, dan melakukan kegiatan-kegiatan penting lainnya dengan tujuan agar hidupnya berharga dan dihayati secara bermakna. Jadi sebagai motivasi utama manusia, kehendak hidup bermakna mendambakan seseorang menjadi pribadi yang penting dan berharga serta memiliki tujuan hidup yang jelas dan dengan kegiatan-kegiatan yang bermakna pula.¹⁵

Makna hidup adalah sesuatu yang dianggap penting, benar, dan didambakan serta memberi nilai khusus bagi seseorang. Bila berhasil ditemukan

¹²F.E. Frankl, *Logoterapi; Terapi Psikologi Melalui Pemahaman Eksistensi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hal. 7.

¹³P. Budiharjo, *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hal. 153

¹⁴F.E. Frankl, *The Will to Meaning, Foundations dan Applications of Logotherapy*, (New York: Meridian, 1988), hal. 16.

¹⁵ H.D. Bastaman, *Integrasi Psikologi dalam Islam, Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 194.

dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga serta dapat dijadikan tujuan hidupnya.¹⁶ Menurut Crumbaugh dan Maholich¹⁷ aspek-aspek kebermaknaan hidup yaitu: 1). tujuan hidup, 2). kepuasan hidup, 3). kebebasan memilih, 4). gairah hidup, dan 5). tanggung jawab. Mereka yang menghayati hidup bermakna. Fenomena stres yang memprihatinkan mengganggu secara psikis ditandai dengan pemikiran yang negatif, frustrasi, iri hati dan dendam.¹⁸ Penurunan tingkat stres berperan penting dalam mengelola emosional dan mengatur stres secara biologis, stres memiliki kondisi tubuh yang tidak spesifik terhadap setiap kebutuhan tubuh yang terganggu, suatu fenomena universal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dihindari setiap orang yang mengalaminya.¹⁹

Sikap seseorang yang cenderung berpikiran negatif, seperti merasa gelisah, dan tidak nyaman akan menciptakan hubungan yang tidak baik dengan Allah maupun sesama manusia dan lingkungannya, hal tersebut merasa membuat seseorang merasa terombang-ambing dalam kehidupannya yang menyebabkan individu akan melakukan perilaku yang negatif karena tidak memiliki pedoman hidup. Perilaku seseorang yang berpikiran negatif, merasa memiliki banyak tekanan, merasa hidup tidak bermakna hal ini menjadi ancaman bagi diri pasien rawat inap. Salah satu cara untuk menurunkan tingkat stres adalah dengan melakukan bimbingan rohani Islam secara terus menerus sampai ada perubahan yang positif.

Bukhori menyatakan bahwa intensitas adalah tinggi rendahnya usaha individu melaksanakan kegiatan baik secara kualitas maupun kuantitas,²⁰ dengan demikian salah satu cara untuk menurunkan stres pasien rawat inap yakni dengan meningkatkan intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam di RSI Sultan Hadlirin Jepara untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Berpedoman pada ajaran Al-

¹⁶H.D. Bastaman, *Integrasi Psikologi dalam Islam, Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 194.

¹⁷E. Koeswara, *Logoterapi, Psikoterapi Victor Fankl*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hal. 176.

¹⁸Farid Mashudi, *PsikologiKonseling*, (Yogyakarta:IRCiSoD, 2013), hal. 194.

¹⁹Rasmun, *Stres, KopingdanAdaptasi*, (Jakarta : Sagung Seto, 2004), hal. 67.

²⁰ Baidi Bukhari, "Intensitas Dzikir dan Agresivitas Pada Santri, Jurnal Psikologi Islam", *Journal*, Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni, 2012. hal. 143.

Qur'an dan Hadits sebagai pegangan utama pelaksanaan bimbingan rohani Islam. Pembimbing rohani Islam memberikan penyadaran dari dalam diri masing-masing pasien rawat inap sehingga memiliki kesadaran untuk lebih tenang, berpikiran positif, menjalankan ma'ruf dan meninggalkan perbuatan mungkar yang bersumber dari diri sendiri dan bukan merupakan paksaan dari pihak lain, dijelaskan dalam Q.S Ar-Ra'du: 28,

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan berzikir (mengingat) Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram” (Qs. Ar-Ra'du: 28).²¹

Ayat Ar-Ra'du ayat 28 diatas menjelaskan tentang orang-orang yang selalu kembali kepada Allah dan menyambut kebenaran itu adalah orang-orang yang beriman. Mereka adalah orang-orang yang ketika berzikir mengingat Allah dengan membaca Al-Qur'ân hati mereka menjadi tenang. Hati memang tidak akan dapat tenang tanpa mengingat dan merenungkan kebesaran dan kemahakuasaan Allah, dengan selalu mengharap keridaan-Nya, oleh karena itu pentingnya bimbingan untuk memberikan ketenangan dan bantuan kepada pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara.

Menurut Prayitno bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri yaitu: mengenal diri sendiri dan lingkungannya, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri dan mewujudkan diri.²² Pembimbing rohani Islam bertugas untuk mengarahkan pasien rawat inap supaya dapat membantu menurunkan stres pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara, adapun untuk mengarahkan pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara terdapat

²¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'andan Terjemah*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), hal. 252.

²²Dewa Ketut Sukardi, “Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah”, (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), hal. 37.

materi bimbingan rohani Islam yaitu materi bimbingan Aqidah (masalah keimanan) Aqidah dalam bahasa berarti ikatan, secara terminologi adalah landasan yang mengikat yaitu keimanan. Ajaran Islam sebagaimana yang dicantumkan dalam Al- Qur'an dan sunnah aqidah merupakan ketentuan-ketentuan dan pedoman keimanan.²³

Kemudian materi bimbingan Syariat (masalah keIslaman) Syariat adalah segala aturan yang diturunkan oleh Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan mengatur hubungan manusia dengan alam. Syariat sering juga diartikan dengan aspek Islam yang terdapat dalam rukun Islam. Terakhir adalah Materi bimbingan syari'at meliputi: bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT dan Muhammad SAW adalah utusanNya, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, Berpuasa pada bulan ramadhan, menunaikan ibadah haji.²⁴ Tiga materi diatas harus dikuasai oleh pembimbing rohani Islam agar dapat memberikan bimbingan sesuai dengan syariat Islam dan dapat membantu pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara dalam menurunkan stres yang dialami.

Setelah dilakukan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara Penelitian ini menghasilkan tingkat stres yang dikategorikan dengan kriteria sedang karena pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara masih bisa di ajak komunikasi, merasakan tenang ketika mendapatkan bimbingan, dan memiliki semangat untuk sembuh pernyataan ini didukung oleh R yang membenarkan bahwa R merasa jenuh ketika awal dirawat namun setelah mendapatkan bimbingan, pembimbing yang empati kepada R, dia merasa bahagia dan dapat menurunkan kecemasan yang dirasakan. Selain R terdapat pasien yang berinisial S dia mengalami perasaan sedih, merasa dirinya lemah, cemas karena tidak ada keluarga yang menemani setiap waktu di rumah sakit, kedua anaknya setiap pagi bersekolah dan istrinya sudah meninggal dua tahun lalu sehingga membuat dia merasa kesepian dan tidak ada yang

²³ Zakiah Daradjat. Dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal.140.

²⁴ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* ,(Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 25-26.

memperhatikan. Selain perawat dan dokter yang berkunjung terdapat pembimbing rohani Islam, ketika mendapatkan bimbingan rohani Islam S merasa diperhatikan dan tidak merasa sepi lagi selain itu S berterimakasih kepada pembimbing rohani Islam telah mengajari dan menuntun shalat walaupun masih dalam keadaan sakit, hati S menjadi tenang dan berharap bisa cepat sembuh agar bisa bekerja dan melakukan kegiatan seperti biasa ketika sehat.

Pentingnya kegiatan bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara memberikan pengaruh yang positif. Sebagaimana kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh pembimbing rohani terhadap pasien rawat inap yang dilakukan secara rutin meliputi: pelayanan ibadah (Ashal) ayo shalat pasien rawat inap, memberikan trauma healing berupa motivasi kepada pasien rawat inap, pelayanan bimbingan sakaratul maut, bimbingan pra operasi maupun pasca operasi. Bimbingan rohani Islam membantu seseorang untuk menjadikan seseorang bahagia didunia dan akhirat, menunjukkan kepada kebaikan seperti yang dijelaskan hadits riwayat muslim berikut,

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)

“Barang siapa yang menunjukkan suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakannya” (Riwayat Muslim).²⁵

Dijelaskan dalam hadits riwayat muslim diatas bahwa ketika seseorang menunjukkan sesuatu kebaikan baik kebaikan dunia ataupun kebaikan akhirat maka memperoleh pahala seperti pahala orang yang melakukan kebaikan tersebut tanpa dikurangi sedikitpun, oleh karena itu bimbingan rohani Islam di rumah sakit begitu penting, khususnya bimbingan rohani Islam di rumah sakit Islam Sultan hadlirin Jepara, menurut bapak Ahmad Fajar Inhadi pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap di RSI Sultan Hadlirin Jepara dilakukan oleh pembimbing rohani RSI Sultan Hadlirin Jepara serta bekerjasama dengan mitra (Tokoh Agama) dan dari Kemenag (Pokjaluh), pembimbing rohani di RSI Sultan Hadlirin Jepara terdapat tiga orang yang dipimpin oleh bapak Ahmad Fajar

²⁵ Muhammad Luqman As-Salafi Hafidzahullah, *Kitab Tuhfatuk Kiram Syarh Bulughil Maram, Kitabul Jami' Bab Al-Birr Was-Shilah*, Darud Da'i Lin Nasyri Wat Tauzi'Riyadh, hal. 597-598.

Inhadi, dan dua rekan beliau yaitu bapak manan serta bapak Sholihuddin, dari bimroh RSI Sultan Hadlirin Jepara memfokuskan tata cara beribadah ketika sakit, tata cara tayamum, dan pendataan sholat lima waktu dengan menggunakan aplikasi kegiatan bimroh ini dilakukan setiap hari senin dan kamis.

Pembimbing rohani dari tokoh agama sering disebut mitra yang melakukan bimbingan setiap hari senin sampai kamis setiap pukul 09.00 wib sampai pukul 10.00 wib, bimbingan rohani dari mitra memfokuskan seluruh pasien rawat inap mendapatkan bimbingan dan pembimbing rohani mitra terdiri dari bapak Sholih Taufiq, bapak Mudhofar, bapak Umar Said, dan Ibu Mudrikah. Pembimbing rohani terakhir dari kemenag yang dinamakan *pokjaluh* yaitu (program kerja penyuluh) melakukan bimbingan secara umum kepada pasien rawat inap yang dilakukan setiap hari selasa dan rabu agar tercapainya hidup yang bahagia dunia dan akhirat.

Pernyataan bapak Fajar Inhadi sejalan dengan penelitian Khofifah yang menyatakan tentang peran bimbingan rohani Islam dalam menurunkan tingkat stres, dan memiliki kesamaan dengan ketetapan *WHO (World Health Organization)* yaitu pentingnya bimbingan spiritual dalam kesehatan dan aspek agama merupakan salah satu unsur dari pengertian kesehatan seutuhnya.²⁶ Pernyataan bapak Fajar Inhadi juga diperkuat oleh Darwanti yang menyatakan seseorang yang telah diberi bimbingan rohani mengalami penurunan stres, sedangkan kelompok yang tidak diberi bimbingan rohani mengalami peningkatan stres.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam sangat berpengaruh terhadap penurunan tingkat stres. Sehingga seorang pembimbing rohani Islam harus memiliki ilmu pengetahuan tentang bimbingan secara umum dan pengetahuan agama Islam yang luas dan mendalam.

²⁶ Abdul Basir, *Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien*, (Yogyakarta: Mahameru Press, 2010), hal. 01.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Setelah peneliti mengadakan penelitian lapangan dan menganalisis data demi data yang diperoleh dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam Terhadap Penurunan Tingkat Stres pasien Rawat Inap RSI Sultan Hadlirin Jepara”, maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam (variabel X) terhadap penurunan tingkat stres pasien rawat inap (variabel Y) RSI Sultan Hadlirin Jepara. Nilai F_{hasil} sebesar 31,894 dengan nilai signifikansi 0.000. Nilai F_{hasil} sebesar 31,894 dengan F_{tabel} maka dapat diketahui F_{hasil} lebih besar dari pada F_{tabel} ($31,894 > 0,278$). Nilai Signifikansi jika dibandingkan maka signifikansi dengan F_{hasil} ($\text{sig. } 0,000 < 0,05$). Nilai $R\text{-Square}$ sebesar 0,399 yang menunjukkan pengaruh intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam sebesar 39,9% adapun sisanya 60,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor internal dan faktor eksternal.

Dengan demikian, uji hipotesis tersebut menunjukkan hasil yang positif, yaitu menyatakan bahwa ada pengaruh intensitas Mengikuti bimbingan rohani Islam terhadap penurunan tingkat stres pada pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara dapat diterima. Artinya semakin tinggi intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam maka semakin rendah tingkat stres, sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam maka semakin tinggi tingkat stres.

6.2. Saran-saran

Atas dasar penelitian dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang patut dipertimbangkan bagi banyak pihak yang berkepentingan, antaranya sebagai berikut:

1. Bagi pasien rawat inap yang mengikuti bimbingan rohani Islam sebaiknya bimbingan rohani Islam diikuti secara semangat, sadar, rutin dan berkesinambungan, sehingga semakin teratur mengikuti bimbingan rohani

Islam hasilnya akan semakin baik dan dapat menurunkan stres pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara.

2. Bagi pembimbing rohani, diharapkan pembimbing rohani menciptakan kedekatan terhadap pasien rawat inap, sehingga pasien rawat inap secara sadar mau mengikuti bimbingan rohani Islam dan bisa menyampaikan apa yang menjadi masalah yang sedang mereka hadapi, tentunya masalah yang berkaitan dengan kesembuhan mental.
3. Bagi rumah sakit, berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan adanya bimbingan rohani Islam, penurunan tingkat stress bisa menjadi meningkat. Maka proses bimbingan rohani Islam idealnya dilakukan secara intensif oleh para pembimbing rohani di RSI Sultan Hadlirin Jepara.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk tertarik melakukan penelitian tentang penurunan tingkat stres pasien rawat inap dengan mempertimbangkan variabel-variabel lainnya seperti: sikap saling mendukung, disiplin dalam mengikuti kegiatan, memandang bahwa dirinya memiliki harga diri dan harapan pasien berfikir positif sehingga dapat menghilangkan stres.
5. Bagi jurusan Bimbingan Rohani Islam bahwa pentingnya mata kuliah bimbingan rohani Islam dalam mengimplementasikan keilmuan di rumah sakit.
6. Bagi pengambil kebijakan untuk melegalkan pembimbing rohani Islam sebagai profesi, karena pentingnya dalam membantu proses kesembuhan pasien di rumah sakit dengan penyembuhan secara holistik.

6.3. Penutup

Penulis bersyukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari, bahwa skripsi yang penulis susun ini masih belum sempurna. Maka saran dan kritik yang konstruktif begitu penulis harapkan, dan mudah-mudahan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Dewi, "Pengaruh Intensitas Menonton Televisi terhadap Kedisiplinan Anak dalam membagi waktu Belajar di MIN 2 Model Samarinda", *Journal Ilmu Komunikasi*, 4 (3), 2016.
- Al-Banjari, Rachmat Ramadhana, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2008).
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah: 2009).
- Anshari Endang Saifuddin, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004).
- Anshari, *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996).
- Ardi Ardani, Tristiadi, *Psikiatri Islam*, (Malang: PT. UIN Malang Pres, 2008).
- Arikanto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2001).
- Arsyana Eilaneranti, "Pengaruh Intensitas Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Sekertariat Daerah Kabupaten", Volume II, Januari-Juni, 2013.
- Azwar Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- _____, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).
- Basir Abdul, *Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien*, (Yogyakarta: Mahameru Press, 2010).
- Basri, Augustine, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*, (Jakarta: PT. UI-Press, 2005)
- Bastaman, H.D, *Integrasi Psikologi dalam Islam, Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995).
- Budiharjo, P, *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997).
- Bukhari, Baidi, "Intensitas Dzikir dan Agresivitas Pada Santri, *Jurnal Psikologi Islam*", *Journal*, Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni, 2012.

- Bungin Burhan , *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*.(Jakarta: Prenada media group, 2005).
- Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2016),
- Daradjat, Zakiah Dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1984).
 _____, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2001).
- E.P, Sarafino, *Health Psychology Biopsychosocial Interaction*, (New York: John Wiley dan Son, 2008).
- Ebookplus.Stress as a Psychobiological Process. <http://stress as a Psychobiological Process>. Diakses Pada 09 Maret 2017.
- Etzion, *Moderating Effect of Social Support on The Stress-BurnoutRelationship*, (Journal of Applied Psychology, 1984),.
- Faqih Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001).
- Fauziyah, Alfi “Pengaruh Kenyamanan Lingkungan Fisik Ruang Rawat Inap Kelas III Terhadap Kepuasan Pasien di RSUI Kustanti Surakarta”, *Skripsi*, (Surakarta:Universitas sebelas maret, 2009).
- Fishbein Martin dan Icek Ajzen, *Beliefe, Attitude, Intentions and Behaviour, The Reasoned Action Approach*, (New York, PsychologyP ress, 2010).
- Frankl, F.E, *Logoterapi; Terapi Psikologi MelaluiPemahaman Eksistensi*,(Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003),.
 _____, *The Will to Meaning, Foundations dan Aplications ofLogotherapy*, (New York: Meridian, 1988).
- Gaol, Umban, “Teori Stres Stimulus, Respon, dan Transaksional”, Volume 24, No 1, September, 2016.
- Gea, Antonius Atosokhi “*EnvironmentalStress Usaha Mengatasi Stres Bersumber Dari Lingkungan*”,*Journal*, volume 2, Nomor 1, April, 2011.
- Ghazali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19,0*. (Semarang:Undip, 2011).

- Ghufron M. Nur dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).
- Hafidzahullah, Muhammad Luqman As-Salafi, *Kitab Tuhfatuk Kiram Syarh Bulughil Maram, Kitabul Jami' Bab Al-Birr Was-Shilah*, Darud Da'i Lin Nasyri Wat Tauzi'Riyadh.
- Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, (Jakarta:Grasindo, 2008).
- Hasyim Farid dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).
- Hidayanti Ema, *Dasar-DasarBimbinganRohaniIslam*, (Semarang:CV Karya Abadi, 2015).
- Hidayati Nurul, *KonselingReligi, Jurnal Bimbingan Konseling Islam*,Vol. 1, No.2, Jul-Des, 2010.
- Homby, A.S, *Oxford Advanced Learner Dictionary*, (New york:Oxford University Press, 1995).
- Isnaini Kholissotul, "Peranan Bimbingan Rohani Islam dalam Menurunkan Stres Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, *Skripsi*.(Semarang: UIN Walisongo, 2016).
- Jannah Miftahul, "Hubungan Antara Ketrampilan Sosial Dengan Penerimaan Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VII di Mts Muhammadiyah I Malang", *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013).
- Jurnal At-Taqaddum Speak With Data (*Jurnal Peningkatan Mutu Keilmuan dan Kependidikan Islam Volume 5, Nomor 1, Juli 2013*), (Semarang: LPM IAIN Wali Songo, 2013).
- Jurnal Bimbingan Konseling Islam, *Konseling Religi Vol.2*, Kudus: Kantor Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam, 2010.
- Kartini, Harlen, "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Intensitas Bermain Game Online Dengan Intensitas Agresif Pada Siswa SMA Katolik WR Soepratman Samarinda", *Journal, PSIKOBORNEO*, Volume 4,No 4, 2016.
- Kementerian Agama RI,*Al-Qur'andanTerjemah*,(Bandung: Syamil Qur'an, 2012).
- _____, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Surabaya: Halim, 2013).

- Khofifah, “Peranan Bimbingan Rohani Islam dalam Mengurangi Tingkat Stres Pada Pasien Keguguran di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”, *Skripsi*, (Semarang:UIN Walisongo, 2016).
- Koeswara E, *Logoterapi, Psikoterapi Victor Fankl*, (Yogyakarta: Kanisius,1992).
- Latan dan Temalagi, *Analisis Multivariate Program IBM SPSS 2,0*, (Bandung:Alfabeta,2013).
- Lestari,Esterina Fitri “Pengaruh Pelatihan Tawa Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pada Lansia yang Tinggal di Panti Wredha Hargo Dedali”, Volume 6, No 1, April, 2011.
- Mappiare, Andi, *Kamus Istilah Konseling & Terapi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).
- Mashudi Farid, *PsikologiKonseling*, (Yogyakarta:IRCiSoD, 2013).
- Mu’awanah Elfi dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 200).
- Modul 25 Tahun RSI Sultan Hadlirin Jepara, Profil RSI Sultan Hadlirin Jepara.
- Nazir Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Neuman,W. Laurence, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendektann Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Indeks. 2003).
- Ninuk Dian K Nursalam. “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV”.*Skripsi*, (Jakarta:Salemba Medika. 2017).
- Perry, Potter, *Fundamental of Nursing, Concept, Process, and Practice*, (Jakarta, EGCAsih, Penerjemah), 2005.
- Prasetyo Bambang, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012).
- Prihatiningtyas, “Dakwah Islam dengan Pendekatan Bimbingan dan Konseling”, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 1985).
- Priyoto, *Konsep Manajemen Stress*, (Yogyakarta:Nuha Medika), 2014.
- Purwanto M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996).
- Qideachais Anroinn and Agus Eolaiochta, *Adult Educational Guidance Initiative (AEGI)*, (Departement of Education And Science: NDP, 2013).

- Ragihil, Endang, *BK Kelompok Materi Kuliah BK*, (Sumenep: Jurusan BK STIKIP PGRI Sumenep, 2010).
- Rasmun, Stres, *Koping dan Adaptasi*, (Jakarta : Sagung Seto, 2004).
- Raya Ahmad Thib dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003).
- Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media, 2012).
- Shaleh Abdul Rahman, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Singgih Santoso, *Menguasai Statistik Multivariate*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015).
- Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Indonesia, 2003).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2014).
- _____, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: IKAPI, 2010).
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sujarweni Wiratno, dkk, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 177.
- Sukadiyanto, “Stres dan Cara Mengurangnya” *Artikel*, Cakrawala Pendidikan, No 1, Februari, 2011.
- Sukardi Dewa Ketut, “Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah”, (Jakarta: Rineka Cipta. 2008).
- Sukarlan Augustine Basri, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*, (Jakarta: PT. UI-Press, 2005).
- Supadie Didiek Ahmad, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Sutardjo Wiramihardja, *Pengantar Psikologi Abnormal*, (Bandung: PT. Refika Aditama. 2007).

Syamsul Yusuf, dan Nurihsan, Jundika, "Bimbingan dan Konseling", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

Syukir Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1983).

Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca*, (Bandung: Angkasa, 1991).

Taylor, *Health Psychology*, (New York: McGraw Hill, 2003).

Tim Redaksi, *Redaksi Tesaurs Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2009).

Walgito Bimo, " Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah", (Yogyakarta: Andi Offset, 1995).

Wangsa Teguh, *MenghadapiStresdanDepresi*, (Yogyakarta:Oryza, 2010).

Widya Tyagita, dkk,"Hubungan Tingkat Stres Dengan Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru", *Skripsi*. (Riau: Universitas Adurrab, 2018).

Yuwono Susatyo, "Mengelola Stres dalam perspektif Islam dan Psikologis", *Artikel*, Tahun 8,No 2, Juli, 2010.

Zarikhah, Sri. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Psychological Distress pada Santri di Pondok Pesantren Tipe Terpadu", (Semarang: UNNES, 2017).

(<http://www.rsisultanhadlirinjepara.ac.id>, diakses pada 20 Mei 2019. Pukul 08.00 WIB).

Wawancara dengan R 02 November 2019

Wawancara dengan D.G 02 November 2019

Wawancara dengan S 02 November 2019

Wawancara dengan F.O 02 November 2019

Wawancara dengan Ahmad Fajar Inhadi 03 November 2019

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Surat Ijin Riset di RSI Sultan Hadlirin Jepara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B-1876 /Un.10.4/K/PP.00.9/11/2019

Semarang, 05 November 2019

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Kepala RSI Sultan Hadlirin
di Jepara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Hanis Berlianawati
NIM : 1501016015
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : RSI Sultan Hadlirin Jepara
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pasien Rawat Inap RSI Sultan Hadlirin Jepara

Bermaksud melakukan riset penggalan data RSI Sultan Hadlirin Jepara, Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN 2

SKALA PENELITIAN

A. Daftar berikut berkaitan dengan identitas responden

1. Nama :
2. Ruangan :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :
5. Lama dirawat :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Anda diminta untuk memberikan pendapat dalam pernyataan dibawah ini, dengan memberikan tanda (√) pada baris yang telah ditentukan, Saya menghargai waktu yang anda gunakan untuk mengisi instrument ini secara jujur dan saya mengucapkan terimakasih, semoga diberi kesehatan.

PETUNJUK PERNYATAAN

1. S : SELALU
2. Sr : SERING
3. Kk : KADANG-KADANG
4. Tp : TIDAK PERNAH
5. 10 menit : SELALU
6. 8 menit : SERING
7. 6 menit : KADANG-KADANG
8. 5 menit : TIDAK PERNAH

Skala I (Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam)

NO	PERNYATAAN	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Perasaan senang mengikuti bimbingan rohani Islam				
2	Saya aktif mengikuti bimbingan rohani islam				
3	Saya mudah menerima penyakit yang diderita				

NO	PERNYATAAN	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
4	Ketika mengikuti bimbingan rohani Islam saya melamun				
5	Saya tidak memperhatikan pembimbing rohani berbicara				
6	Saya tidak suka dengan penyakit yang saya derita				
7	Ketika mengikuti bimbingan rohani Islam saya merasa berharga				
8	Selama mengikuti bimbingan rohani hati menjadi tenang				
9	Ada tidaknya bimbingan rohani saya merasa gelisah				
10	Saya menerima penyakit yang saya derita				
11	Saya takut dengan pembimbing rohani				
12	Pembimbing rohani membuat saya bahagia				
13	Saya jenuh dengan materi pembimbing rohani				
14	Saya berharap pembimbing rohani bisa membantu dalam kesembuhan penyakit saya				
15	Saya hanya yakin dengan dokter untuk penyembuhan penyakit saya				
16	Saya tidak mendengarkan materi yang disampaikan				
17	Saya malas dengan kedatangan pembimbing rohani				
18	Saya bisa menjadi bermanfaat untuk orang lain				
19	Saya memahami materi yang disampaikan pembimbing rohani				
20	Saya semangat mengikuti bimbingan rohani				
Durasi Mengikuti Bimbingan		10 menit	8 menit	6 menit	5 menit
21	Saya mengikuti bimbingan rohani Islam setiap saat				
22	Bimbingan rohani Islam membosankan				
23	Saya tidak mendengarkan petugas bimbingan rohani Islam				
24	Mengajak bercanda saat pembimbing menyampaikan materi bimbingan				
25	Pembimbing rohani memberikan apresiasi kepada saya saat saya bertanya				

LAMPIRAN 3

Hasil Data Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam

RESP	ITEM SOAL																								JUMLAH	
1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	72
2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	1	3	1	2	4	2	1	1	1	1	1	53
3	2	4	2	1	1	1	2	2	3	4	1	4	3	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	48
4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	58
5	2	2	2	3	4	1	4	4	3	2	4	2	1	4	1	3	4	2	2	4	1	1	1	1	1	59
6	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	1	79
7	2	2	3	1	4	3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	2	2	4	2	3	67	
8	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	1	3	2	4	3	3	4	4	3	4	72	
9	3	2	2	3	4	4	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	1	1	3	75
10	4	4	1	3	4	1	4	4	4	4	3	4	2	4	1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	83
11	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4	2	4	1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	84
12	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	1	1	1	82
13	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	1	1	1	80
14	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	3	2	3	1	84
15	4	4	2	3	3	1	1	4	1	2	4	2	2	1	1	3	3	2	2	2	1	4	4	4	1	61
16	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	1	3	2	3	1	82
17	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	89
18	4	4	2	3	3	1	4	2	3	2	4	1	1	4	2	3	4	3	2	4	1	1	1	1	1	61
19	4	4	2	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
20	2	2	1	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4	4	2	3	2	1	4	1	1	2	67
21	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	2	1	4	2	4	2	4	2	4	4	3	4	2	4	4	79
22	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	85
23	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	3	4	1	1	2	3	4	4	3	4	2	3	3	72
24	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	1	1	2	3	75
25	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	1	2	1	2	1	68
26	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	57
27	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	60
28	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	66
29	4	4	4	1	2	2	2	3	3	3	2	3	4	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	68
30	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	55
31	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	4	4	4	3	1	4	3	3	3	2	2	67
32	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	1	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	70
33	3	3	3	3	3	4	1	1	4	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	63
34	3	3	2	3	3	3	1	1	4	1	4	1	1	2	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	60
35	3	3	2	3	3	3	1	1	4	1	4	1	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	69
36	3	4	4	1	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	1	1	3	3	2	2	1	57
37	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	65
38	2	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	1	2	2	3	2	68
39	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	1	1	1	3	3	3	3	2	63
40	4	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	1	3	80
41	4	4	2	4	1	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	4	82
42	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	83
43	4	4	2	4	4	3	3	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	2	3	81
44	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	1	2	1	2	75
45	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	1	4	1	4	4	2	3	4	4	1	2	2	4	79
46	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	1	1	1	4	81
47	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	1	2	4	3	2	3	4	1	1	1	3	75
48	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	1	1	1	3	80
49	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	1	1	1	3	80
50	3	1	2	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	1	2	2	2	3	4	4	1	2	2	67

LAMPIRAN 4

Validitas Variabel X Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam

Responden	Validitas	Rtabel	Keterangan
1	0.506	0.278	Valid
2	0.276	0.278	Tidak Valid
3	0.09	0.278	Tidak Valid
4	0.701	0.278	Valid
5	0.497	0.278	Valid
6	0.296	0.278	Valid
7	0.542	0.278	Valid
8	0.603	0.278	Valid
9	0.304	0.278	Valid
10	0.122	0.278	Valid
11	0.504	0.278	Valid
12	0.306	0.278	Valid
13	0.560	0.278	Valid
14	0.435	0.278	Valid
15	0.180	0.278	Valid
16	0.570	0.278	Valid
17	0.595	0.278	Valid
18	0.542	0.278	Valid
19	0.532	0.278	Valid
20	0.632	0.278	Valid
21	0.621	0.278	Valid
22	0.277	0.278	Tidak Valid
23	0.218	0.278	Tidak Valid
24	0.230	0.278	Tidak Valid
25	0.408	0.278	Valid

Reliabilitas Variabel X Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,728	51

Catatan:

Hasil uji Validitas dan Reliabilitas menunjukkan terdapat lima butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid dan reliabel , yaitu butir nomor 2, 3, 22, 23, dan 24 , karena koefisien korelasi kurang dari 0,278.

LAMPIRAN 5

SKALA PENELITIAN

A. Daftar berikut berkaitan dengan identitas responden

1. Nama :
2. Ruangan :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :
5. Lama dirawat :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Anda diminta untuk memberikan pendapat dalam pernyataan dibawah ini, dengan memberikan tanda (✓) pada baris yang telah ditentukan, Saya menghargai waktu yang anda gunakan untuk mengisi instrument ini secara jujur dan saya mengucapkan terimakasih, semoga diberi kesehatan.

PETUNJUK PERNYATAAN

6. S : SELALU
7. Sr : SERING
8. Kk : KADANG-KADANG
9. Tp : TIDAK PERNAH

Skala II (Penurunan Tingkat Stres)

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Detak jantung saya meningkat ketika mengetahui penyakit saya				
2	Otot saya menjadi tegang				
3	Saya kelelahan dirawat inap				
4	Fikiran saya menjadi tidak kacau lagi				
5	Saya sering begadang dirumah sakit				
6	Tidur saya menjadi nyenyak				
7	Saya merasa pusing ketika hendak tidur				
8	Saya yakin sembuh dari penyakit saya				
9	Merasa minder dengan penyakit yang saya				

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
	derita				
10	Berfikir yang positif agar cepat sembuh				
11	Merasa kecewa dengan diri sendiri				
12	Saya canggung bertanya kepada pembimbing rohani				
13	Saya optimis dalam menghadapi penyakit yang saya derita				
14	Dengan adanya pembimbing rohani saya merasa terlindungi				
15	Meskipun berpikiran positif, saya tetap menerima penyakit dengan lapang dada				
16	Saya sedih karena teman pekerjaan tidak menjenguk				
17	Saya mengalami kesulitan dalam berhubungan sosial				
18	tidak nyaman dengan tetangga kamar dirumah sakit				
19	Tetangga kamar saya dirumah sakit menyapa saya				
20	Saya sedih karena tetangga saya dirumah mengucilkan saya karena penyakit				
21	Tetangga rumah saya menjenguk saya dirumah sakit				
22	Keluarga saya memperhatikan saya dengan sabar				
23	Saya menerima penyakit yang divonis dengan ikhlas karena ada keluarga yang mendukung kesembuhan				
24	Saya terganggu dengan lingkungan yang bising				
25	tidak mudah bagi saya ditinggal keluarga bekerja				

LAMPIRAN 6

Hasil Data Skala Penurunan Tingkat Stres

RESP	ITEMSOAL																								JUMLAH	
1	4	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	4	4	3	1	1	2	2	3	2	3	4	1	4	63
2	4	3	3	2	1	2	1	2	3	2	1	2	4	4	2	1	1	4	3	2	2	2	4	1	4	60
3	2	3	1	4	3	2	3	2	3	4	3	1	2	2	2	3	1	4	3	2	2	4	4	1	4	65
4	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	4	1	4	4	4	1	4	64
5	4	3	3	1	3	2	1	4	3	2	4	3	1	2	2	1	1	4	4	3	2	2	2	3	2	62
6	4	3	4	3	4	4	2	4	2	3	4	2	2	3	3	3	4	4	2	4	1	4	4	2	3	78
7	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	4	3	2	4	71
8	4	1	2	3	2	4	3	3	2	3	2	0	4	4	3	1	1	1	2	2	2	3	4	1	4	61
9	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	2	2	2	3	1	75
10	1	3	4	4	4	2	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	84
11	4	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	2	4	2	2	2	1	4	1	3	3	2	1	4	63
12	2	3	2	2	1	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	1	4	4	4	1	2	73
13	2	3	2	2	1	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	1	2	77
14	1	4	4	1	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	86
15	4	2	1	2	1	1	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	70
16	2	4	3	1	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	1	83
17	2	3	2	2	4	2	2	4	3	4	4	1	4	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	1	4	76
18	4	1	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	4	1	2	78
19	2	3	1	2	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	78
20	4	2	3	2	2	2	3	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	80
21	4	2	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	1	1	4	4	4	2	2	73
22	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	2	3	4	4	1	4	83
23	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	1	3	3	3	4	3	1	4	83
24	3	2	2	2	2	2	2	4	2	4	3	3	2	2	2	3	4	4	1	1	4	4	4	3	2	67
25	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	66
26	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	64
27	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	64
28	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	68
29	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	66
30	1	4	4	1	3	2	3	1	4	4	1	2	3	4	4	3	1	2	3	1	3	4	4	3	4	69
31	2	3	3	2	3	2	1	1	4	1	4	4	1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	60
32	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	1	4	86
33	3	2	2	2	3	2	3	2	4	1	4	4	1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	62
34	2	3	2	3	2	2	3	2	4	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	3	2	3	2	3	2	52
35	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	59
36	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	4	1	3	3	2	1	1	3	2	3	2	2	3	2	62
37	3	2	2	3	3	2	3	1	2	1	3	3	3	3	4	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	62
38	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	1	2	3	1	3	2	3	2	3	1	63
39	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	62
40	4	2	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	83
41	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	82
42	4	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	4	4	4	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	81
43	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	87
44	2	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	1	3	3	2	2	3	2	4	2	2	1	3	1	67
45	2	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	80
46	1	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	1	4	2	84
47	1	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	1	86
48	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	1	85
49	2	3	4	1	4	4	4	2	3	4	3	2	1	1	1	3	3	4	2	3	4	1	1	3	3	66
50	4	3	2	4	3	1	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	2	3	1	3	2	3	75

LAMPIRAN 7

Validitas Variabel Y Penurunan Tingkat Stres

Responden	Validitas	rtabel	Keterangan
1	0.230	0.278	Tidak Valid
2	0.364	0.278	Valid
3	0.458	0.278	Valid
4	0.78	0.278	Valid
5	0.340	0.278	Valid
6	0.304	0.278	Valid
7	0.444	0.278	Valid
8	0.640	0.278	Valid
9	0.095	0.278	Tidak Valid
10	0.613	0.278	Valid
11	0.531	0.278	Valid
12	0.508	0.278	Valid
13	0.621	0.278	Valid
14	0.514	0.278	Valid
15	0.468	0.278	Valid
16	0.740	0.278	Valid
17	0.803	0.278	Valid
18	0.493	0.278	Valid
19	0.262	0.278	Tidak Valid
20	0.542	0.278	Valid
21	0.361	0.278	Valid
22	0.435	0.278	Valid
23	0.424	0.278	Valid
24	0.161	0.278	Tidak Valid
25	0.205	0.278	Tidak Valid

Reliabilitas Variabel Y

Penurunan Tingkat Stres

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,713	26

Catatan:

Hasil uji Validitas dan Reliabilitas menunjukkan terdapat lima butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid dan reliabel , yaitu butir nomor 1, 9, 19, 24, dan 25, karena koefisien korelasi kurang dari 0,278.

LAMPIRAN 8

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,32934910
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,057
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Homogenitas Intensitas

Test of Homogeneity of Variances

PTS Penurunan Tingkat Stres			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,687	13	24	,17

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penurunan tingkat stres * bimbingan rohani Islam	Between Groups	(Combined)	2934,613	25	117,385	1,947	,054
		Linearity	1749,031	1	1749,031	29,016	,000
		Deviation from Linearity	1185,582	24	49,399	,820	,685
	Within Groups		1446,667	24	60,278		
	Total		4381,280	49			

LAMPIRAN 9

Uji Hipotesis

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1749,031	1	1749,031	31,894	,000 ^b
	Residual	2632,249	48	54,839		
	Total	4381,280	49			

a. Dependent Variable: penurunan tingkat stres

b. Predictors: (Constant), bimbingan rohani islam

Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632 ^a	,399	,387	7,405

a. Predictors: (Constant), bimbingan rohani islam

b. Dependent Variable: penurunan tingkat stres

LAMPIRAN 10

DAFTAR NAMA RESPONDEN

PASIEN RAWAT INAP RSI SULTAN HADLIRIN JEPARA

NO	NAMA	RUANG DI RAWAT
1	Alfin	Babussalam
2	Haryadi	Babussalam
3	Sunaryo	Babussalam
4	Ika susiyanti	Babussalam
5	Susanti	Babussalam
6	Siti Musero	Babussalam
7	Tri Sukmatan	Babussalam
8	Herman	Babussalam
9	Ning	Babussalam
10	Wati	Babussalam
11	Bambang Sutrisno	Babussalam
12	Kudsiyah	Muzdalifah
13	Yetmi	Muzdalifah
14	Darwati	Muzdalifah
15	Jumari	Muzdalifah
16	Neny Agus Lestari	Muzdalifah
17	Sri Mulyani	Muzdalifah
18	Moejati	Muzdalifah
19	Syifa Afri Andria	Muzdalifah
20	Ratu	Muzdalifah
21	Farisa Oktavia	Muzdalifah
22	Winatik	Muzdalifah
23	Suyati	Muzdalifah
24	Juyati	Muzdalifah
25	S.R	Mina
26	Tn. M	Mina
27	Ny. C	Mina
28	Tn. EU	Mina
29	An M.Y	Mina
30	Suharyanto	Zam-zam I
31	Sipan	Zam-zam I
32	Sutriah	Zam-zam I
33	Patemi	Zam-zam I
34	Musthofa	Zam-zam I
35	Sulistriyono	Zam-zam I
36	Sujarmanto	Zam-zam I
37	Tutik	Zam-zam I
38	M . Maula	Zam-zam I
39	Nur Rokhim	Zam-zam I

NO	NAMA	RUANG DI RAWAT
40	Ngaini	Zam-zam II
41	Suminah	Zam-zam II
42	Kasminah	Zam-zam II
43	Novi Rahmawati	Zam-zam II
44	Vera Vernanda	Zam-zam II
45	Rumi	Zam-zam II
46	Riki Febriyanto	Zam-zam II
47	Katuwin	Zam-zam II
48	Ny. Munawaroh	Zam-zam II
49	Nur Ali	Zam-zam II
50	Dwi Gunawan	Zam-zam II

LAMPIRAN 11

Surat Ijin Telah Melaksanakan riset di RSI Sultan Hadlirin Jepara



RUMAH SAKIT ISLAM "SULTAN HADLIRIN" JEPARA

Alamat: Jl. Raya Jepara – Bangsri Km. 3, Jepara 59431
Phone: (0291) 591507, Fax: (0291) 4295554, E-Mail : rsi_jepara@yahoo.co.id
<http://www.rsisultanhadlirin.co.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : III.1 / 61 / RSI / XII / 2019

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Direktur Rumah Sakit Islam "Sultan Hadlirin" Jepara, dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Dakwah Dan Komunikasi sebagai berikut :

Nama : Hanis Berlianawati
NIM : 1501016015
Jurusan : Bimbingan Penyuluh Islam
Judul : Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam
Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pasien Rawat Inap RSI
"Sultan Hadlirin" Jepara

Yang bersangkutan benar – benar telah melakukan penelitian dengan judul tersebut di atas di Rumah Sakit Islam "Sultan Hadlirin" Jepara

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jepara , 20 - Desember - 2019

DIREKTUR
RUMAH SAKIT ISLAM
"SULTAN HADLIRIN" JEPARA



(dr.H.GUNAWAN W.S. DTMH.M.Kes.)

BIODATA PENELITI



Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanis Berlianawati
NIM : 1501016015
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 06 Agustus 1998
Alamat : Desa Kedungsarimulyo Rt 09 / Rw 03,
Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 1 Kedungsarimulyo Welahan Jepara
SMP : SMPN 2 Welahan Jepara
SMA : SMAN 1 Nalumsari Jepara
PT : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Demikian, daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya, saya ucapkan
terimakasih.

Semarang, 16 November 2019

Penulis

Hanis Berlianawati

NIM. 1501016015